

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENANAMKAN AKHLAQL KARIMAH SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DAN 2 SAWANGAN
KABUPATEN MAGELANG**

**IMPLEMENTATION OF THE PRINCIPAL'S POLICY IN INSTILLING MORAL AND
KARIMAH STUDENTS AT MUHAMMADIYAH 1 AND 2 MIDDLE SCHOOLS IN
SAWANGAN MAGELANG REGENCY**



oleh

Slamet Suwarno
20.0406.0023

TESIS

Untuk memenuhi syarat ujian
Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan
Program Pendidikan Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, yang berjudul "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawungan Kabupaten Magelang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Magelang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Magelang, 10 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,

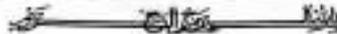

Slumet Suwarno
Slumet Suwarno
NPM. 20.0406.0023

HALAMAN PENGESAHAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi LAMDIK Peringkat UNGGUL
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi LAMDIK Peringkat UNGGUL
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat UNGGUL
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1) Terakreditasi LAMDIK Peringkat UNGGUL
Jl. Masjid Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Tesis Saudara:

Nama : Slamet Suwarno
NIM : 20.0406.0023
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan Kab. Magelang
Pada Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025

Dan telah dapat menerima Tesis ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Pascasarjana Strata Dua (S2) Tahun Akademik 2024/2025, guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Magelang, 10 Februari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK.057508190

Dr. Imron, M.A.
NIK. 047308188

Penguji I

Penguji II

Dr. M. Tohirin, M.Ag.
NIK. 047106011

Dr. Ahwy Oktadiksa, M.Pd.I.
NIK. 128506096



Dekan

Pro. Kurniasih Pratiwi, M.S.I
NIK. 138308118

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 18 Desember 2024

Dr. Imron, MA.

Dr. Nurodin Usman, Lc., M.A.

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarokaatuh

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas Tesis saudara :

Nama : Slamet Suwarno

NPM : 20.0406.0023

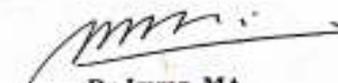
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan Kabupaten Magelang"

Maka, kami berpendapat bahwa Tesis Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

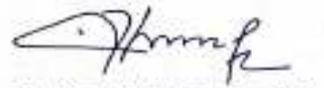
Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarokaatuh

Pembimbing I



Dr. Imron, MA.
NIK. 047308188

Pembimbing II



Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.
NIK. 057508190

ABSTRAK

SLAMET SUWARNO: Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan Kabupaten Magelang

Tesis: Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan diskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara keikutsertaan peneliti, teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode serta ketekunan pengamatan. Informan peneliti yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, gutu agama Islam dan guru bimbingan konseling.

Temuan menunjukkan bahwa: Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan di dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa menerapkan kebijakan dalam bentuk program dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah. Kebijakan program yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan terbukti mampu secara efektif di dalam membentuk akhlaqul karimah siswa, hal ini karena adanya program pondok pesantren yang menekankan pada pendalaman al-Qur'an, hadits dan syariat Islam. Sedangkan di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan kebijakan program yang ditetapkan mampu berjalan dengan baik walaupun tidak se efektif SMP Muhammadiyah 1 Sawangan. Faktor utama yang mendukung kebijakan program dan pembiasaan di kedua sekolah tersebut dapat berjalaan secara efektif dan mampu membentuk akhlaqul karimah siswa adalah adanya teladan dan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan karyawan didalam pelaksanaannya. Kepala sekolah dan guru mampu menjadi teladan yang baik kepada siswa di dalam melaksanakan program kegiatan yang telah ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika belajar di lingkungan sekolah maupun di luar kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Sekolah, Penanaman, Akhlaq Siswa, SMP Muhammadiyah

ABSTRACT

SLAMET SUWARNO: Implementation of the Principal's Policy in Instilling Moral and Karimah Students at Muhammadiyah 1 and 2 Middle Schools in Sawangan, Magelang Regency

THESIS: Islamic Education Management Master's Postgraduate Program, 2025.

This research aims to describe the implementation of the principal's policy in instilling students' morals at Muhammadiyah Middle Schools 1 and 2 Sawangan.

This research uses a qualitative method using a descriptive approach, data collection is carried out using interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data display and data verification. Checking the validity of the findings was carried out by means of researcher participation, triangulation techniques using various sources, theories and methods as well as diligent observation. The research informants were the school principal, deputy principal, Islamic teacher and guidance and counseling teacher.

The findings show that: The principal of Muhammadiyah Middle Schools 1 and 2 Sawangan in instilling morals in students implements policies in the form of programs and habits that are carried out every day at school. The program policy implemented at SMP Muhammadiyah 1 Sawangan has proven to be effective in forming students' morals, this is because of the Islamic boarding school program which emphasizes the study of the Koran, hadith and Islamic law. Meanwhile, at Muhammadiyah 2 Sawangan Middle School, the program policies that have been established are able to run well, although they are not as effective as Muhammadiyah 1 Sawangan Middle School. The main factor that supports program policies and habits in the two schools to run effectively and be able to shape students' morals is the existence of role models and cooperation between school principals, teachers and employees in their implementation. School principals and teachers are able to be good role models for students in carrying out the program of activities that have been determined in daily life, both when studying in the school environment and outside school activities.

Keywords: Principal Policy, Cultivation, Student Morals, Muhammadiyah Middle School

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	d	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	t	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kag	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	=	Apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— ·	Kasrah	I	I
◌ ◌ —	dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	fathah dan ya	ai	a dan i
و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

Kataba : كتب
yaḥhabu : يذهب
Kaifa : كيف
Haula : هو لا

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي —	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و —	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال
ramā : رما
qīla : قيل
Yaqūlu : يقول

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”. Contoh:

raḍāḥ al-atfāl	: روضة الأطفال
al-Madīnah al-munawwarah	: المدينة المنورة
Ṭalḥah	: طلحه

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: ربنا
nazzala	: نزل
al-ḥajj	: الحج

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan menjadi:

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
asy-syamsu	: الشمس
al-badî’u	: البديع
al-jalālu	: الجلال

MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang dapat memberi manfaat kepada orang lain, Jangan bosan menjadi orang baik dan jangan pernah berhenti berbuat baik, karena kebaikan sekarang akan menghasilkan kebaikan di waktu mendatang. Apa yang kamu lakukan saat ini akan kamu panen di kemudian hari. *Fastabiqul Khoirot*

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا ، وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Ta'ala*, atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan Kabupaten Magelang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijakan dan perhatian hingga terselesainya tesis ini.
2. Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijakan dan perhatian hingga terselesainya tesis ini.
3. Dr. Imron, M.A. sebagai Pembimbing I atas arahan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

4. Dr. Nurodin Usman, L.c., M.A. sebagai Pembimbing II atas motivasi dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Ibu Annisa Murti Nurlaily, S.Pd. dan Bapak Aris Sudarisman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh staf pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, yang telah melayani kami dengan penuh kesabaran
7. Istriku Dwi Hastuti dan anak-anakku S4 Husnia yang selalu menjadi penyemangat hidup dan motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut menjadi amal yang ikhlas dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah *Ta'ala*, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Magelang, 10 Februari 2025

Penulis,

Slamet Suwarno
NPM 20.0406.0023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9

B. Kajian Penelitian Relevan.....	29
C. Alur Pikir	38
D. Pertanyaan Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Keabsahan Data.....	44
F. Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	69
C. Temuan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Pikir Penelitian.....	39
----------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu	33
Tabel 4.1. Program Kegiatan Pembiasaan.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar riwayat hidup

Lampiran 2 Kartu catatan bimbingan

Lampiran 3 Instrumen penelitian

Lampiran 4 Profil SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan erat kaitannya dengan persoalan manusia dalam hal memberi makna dan arah normal kepada eksistensi jati dirinya. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai suatu proses budaya untuk meningkatkan kualitas harkat dan martabat manusia, berlangsung sepanjang hayat dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses untuk mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi (Achadi, 2018: 153).

Dalam mewujudkan manusia yang unggul tersebut tidak dapat terlepas dari pada pendidikan agama sebagai pondasi cara mereka berpikir, berperilaku serta menyelesaikan suatu persoalan yang tertata rapi dalam sistem pendidikan nasional. Keteladanan merupakan sarana terpenting dalam dalam pendidikan Islam, oleh karena itu para pendidik baik orang tua maupun guru diwajibkan untuk menempatkan dirinya sebagai sosok teladan bagi siswa siswi dan putra putri mereka.

Yusuf al-Qordowi mengungkapkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlaq dan keterampilannya, karenanya pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan

menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis dan pahitnya (Rosy, 2022: 125).

Akan tetapi, dewasa ini pendidikan agama yang berlangsung di sekolah belum terlalu maksimal dengan durasi 3 jam pelajaran setiap pekan. Menurut Mukhtar Bukhori beliau menilai bahwa pendidikan agama saat ini masih perlu adanya peningkatan, hal ini disebabkan karena praktek pendidikan Islam baru sebatas memperhatikan aspek kognitif saja dari pada memperhatikan kesadaran nilai beragama serta mengabaikan kemauan dan tekad dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri (Tolchah, 2020: 5).

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah masih banyak dijumpai adanya gejala-gejala kemerosotan akhlaq yang berupa kenakalan remaja pada siswa remaja tingkat SMP dan SMA. Secara psikologis diketahui bahwa pada usia tersebut merupakan masa yang penuh gejolak dan goncangan jiwa. Hal ini terjadi karena mereka sedang dalam pencarian identitas diri dan menjalani masa eksplorasi yang menyebabkan para remaja ingin mencoba terhadap segala hal yang diketahui melalui proses membaca dan mengalami dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Hal ini juga dikarenakan mereka sedang mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis dan sosial di karenakan pergolakan emosi yang tidak stabil (Sutianah, 2021: 59).

SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan merupakan sekolah berbasis Islam yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Pembentukan dan penanaman akhlaqul karimah kepada para siswa menjadi bagian dari visi yang ingin dicapai oleh kedua sekolah tersebut. Banyak

program kegiatan yang dilakukan di kedua sekolah tersebut dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah kepada para siswa, diantara yang menjadi program pembiasaan di sekolah tersebut antara lain; tadarus al-Qur'an, hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, pembiasaan senyum salam sapa, bimbingan ibadah, bimbingan baca tulis al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, kultum setelah shalat dhuhur dan infak setiap hari jum'at menjadi program kegiatan rutin harian dan mingguan.

Selain kegiatan tersebut diatas, SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan juga menerapkan program kegiatan yang sifatnya bulanan dan tahunan, seperti pengajian rutin bulanan, pesantren kilat Ramadhan dan peringatan hari besar Islam. Akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang kurang mentaati aturan dan tidak mengikuti kegiatan tersebut secara maksimal (Wawancara/kepala sekolah/07/05/2024).

Pendidikan akhlaq yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan sebagai salah satu upaya untuk mencegah dan membentengi siswa dari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekitar diantaranya adalah; penyimpangan perilaku, penyimpangan pemikiran, penyimpangan agama, penyimpangan hukum dan sosial dan lain sebagainya sebagai bentuk kemerosotan moral yang berkembang begitu pesat.

Para siswa tidak hanya hidup di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga hidup di tengah-tengah masyarakat luas yang berbeda pemahaman, karakter, sosial dan budaya yang pengaruhnya lebih besar terhadap proses pembentukan

akhlaqul karimah anak, oleh karena itu pendidikan dan penanaman akhlaqul karimah pada siswa dipandang tepat dan harus dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

Untuk dapat meningkatkan peranannya di dalam membentuk dan menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan tentunya membutuhkan kebijakan yang tepat dari kepala sekolah dan kerjasama yang intensif oleh seluruh *stake holder*, antara lain kepala sekolah, guru, karyawan, komite dan wali murid. Sehingga upaya yang dilakukan untuk menanamkan akhlaqul karimah siswa dapat terencana dengan baik, sistematis dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Optimalisasi peran kepala sekolah selaku manajer dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada para siswa juga menjadi hal yang penting seiring dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang berfungsi untuk menggerakkan, mempengaruhi, dan memberi motivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, akan tetapi selain hal itu juga semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar perilaku yang konsisten sesuai dengan akhlaqul karimah (Furkan, 2013: 9).

Kebijakan kepala sekolah dan program – program yang di terapkan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah kepada para siswa memiliki keberagaman dan perbedaan, walaupun kedua sekolah tersebut berada dalam satu naungan yayasan. Hal ini disebabkan

diantaranya adalah perbedaan kondisi lingkungan sekolah, sumber daya manusia, kepribadian siswa serta kultur dan lingkungan Masyarakat yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas untuk mengetahui lebih detail bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam upaya menanamkan akhlaqul karimah pada siswa, program dan bentuk akhlaqul karimah apa saja yang di terapkan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat di dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan. Maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Selama ini materi pendidikan agama yang berlangsung di sekolah kurang maksimal, setiap pekan durasinya hanya hanya 3 jam pelajaran
2. Ditemukan adanya gejala-gejala kemerosotan akhlaq berupa kenakalan siswa pada usia remaja tingkat SMP
3. Selama ini pendidikan akhlaq baru sekedar menggunakan metode caramah, masih kurang dalam menerapkan metode keteladanan sehingga siswa kurang menemukan figur yang layak untuk ditiru.
4. Kegiatan pembiasaan akhlaqul karimah telah terprogram dan terlaksana, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang malas mengikuti kegiatan tersebut dan terkadang melanggar aturan yang ada.

5. Adanya faktor penghambat serta faktor pendukung pembentukan akhlaqul karimah siswa masih kurang efektif dan perlu adanya kebijakan yang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar permasalahan yang dibahas tidak melebar dikarenakan dengan keterbatasan waktu, anggaran dan kemampuan, maka penelitian ini fokus pada:

1. Implementasi kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan
2. Bentuk pendidikan akhlaqul karimah yang diterapkan pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan
3. Faktor pendukung dan penghambat di dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?
2. Bagaimana bentuk akhlaqul karimah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan
2. Mengetahui bentuk akhlaul karimah yang diterapkan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat di dalam implementasi kebijakan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, ada 2 manfaat yang diharapkan oleh peneliti, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya konsep dan teori ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan :

- a. Dapat memberi kontribusi pemikiran bagi kepala sekolah dan stakeholder sekolah dalam menanamkan dan membiasakan siswa untuk selalu berakhlaul karimah
- b. Dapat menjadi bahan diskusi dalam perkuliahan terkait implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaul karimah siswa SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan Magelang.

2. Manfaat Praktis

Adapun dari segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Kepala sekolah dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan dan menentukan kebijakan dan program kegiatan yang tepat untuk mewujudkan siswa yang memiliki akhlaqul karimah.
- b. Bagi guru dapat memberi kontribusi yang baik dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kebijakan Kepala Sekolah

a. Kebijakan

Secara etimologi, istilah kebijakan berasal dari kata “bijak” yang artinya “selalu menggunakan akal budidaya; pandai; mahir.” Kemudian dengan menambahkan imbuhan ke- dan- an, maka kata kebijakan memiliki arti “rangkaian konsep dan asas yang dijadikan sebagai garis besar dan dasar perencanaan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, kepemimpinan”. Kebijakan biasanya berkaitan dengan keputusan pemerintah dan partai politik. Karena pemerintah yang memiliki kewenangan dan kekuasaan didalam memberi arahan kepada masyarakat dan bertanggung jawab untuk melayani kepentingan masyarakat (Syafarudin, 2022: 32).

Menurut Nichols, kebijakan yaitu suatu keputusan yang dipikir dengan matang dan penuh kehati-hatian oleh pengambil keputusan dan bukan merupakan kegiatan yang berulang serta rutin terprogram atau terkait dengan aturan yang diputuskan, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan merupakan seperangkat tujuan, prinsip serta aturan yang membimbing sebagai acuan suatu organisasi (Johandri, 2014: 64). Kebijakan merupakan suatu langkah/ tindakan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

yang kemudian dengannya akan tercipta suatu kondisi atau keadaan yang baru (Indah, 2020: 46).

Menurut Hasbullah (Aris, 2021: 10) kebijakan yang baik adalah yang dibuat berdasarkan masukan dan pendapat yang memihak kepada kepentingan orang banyak sesuai realita serta dapat meminimalisir adanya kerugian pada pihak tertentu. Menurut Abidin kebijakan dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Kebijakan umum, yaitu kebijakan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan baik yang bersifat positif maupun negative yang meliputi seluruh wilayah atau instansi yang bersangkutan
- 2) Kebijakan pelaksanaan, yaitu kebijakan yang menguraikan kebijakan umum, sedangkan untuk tingkatan pusat menggunakan aturan pemerintah tentang pelaksanaan undang-undang.
- 3) Kebijakan teknis, yaitu kebijakan operasional yang berada dibawah kebijakan pelaksanaan (Bambang Ismaya, 2023: 37).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas, maka makna kebijakan menurut peneliti adalah suatu keputusan yang ditentukan dan ditetapkan oleh seseorang yang berkompeten dan memiliki wewenang untuk dapat diikuti oleh orang lain dalam rangka mengenal dan memecahkan suatu permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan sebaik mungkin.

1) Tahapan-Tahapan Kebijakan

Dalam suatu kebijakan ini terdapat tiga tahap tahapan yaitu: formulasi, implementasi dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai pimpinan diharuskan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kebijakan yang telah diterapkan tersebut, ada tiga tahapan dalam sebuah kebijakan:

a) Formulasi Kebijakan

Formulasi kebijakan merupakan perumusan/pembuatan suatu kebijakan dalam pendidikan. Diantara tahapan dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan adalah: 1. Menyusun agenda, yaitu dengan menempatkan permasalahan pada agenda pendidikan. 2. Merumuskan kebijakan, yaitu merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah yang ada. 3. Mengadopsi kebijakan, yaitu kebijakan alternatif yang diambil untuk menjadi solusi atas masalah tersebut. 4. Implementasi kebijakan, yakni kebijakan yang telah diambil kemudian dilaksanakan dalam proses pendidikan. 5. Penilaian kebijakan, yaitu tahapan ini merupakan penilaian dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.

Selain itu juga penting, bahwa membuat kebijakan mengandung beberapa isi yang akan dijadikan sebagai pedoman tindakan sesuai perencanaan. Adapun isi kebijakan antara lain: 1. Kepentingan yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan. 2. Jenis

manfaat yang akan dihasilkan. 3. Tingkat perubahan yang diharapkan. 4. Kedudukan pembuat kebijakan. 5. Orang yang melaksanakan program. 6. Sumber daya yang digunakan.

b) Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada dasarnya merupakan cara yang dilakukan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan sesuai dengan ketentuan. Ada 4 faktor penting dalam implementasi suatu kebijakan, antara lain: komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana dan struktur birokrasi.

Adapun di dalam implementasi suatu kebijakan pendidikan ada 2 langkah yaitu: Yang pertama, secara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program pendidikan harian maupun mingguan dan insidental. Yang kedua, dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan pendidikan nasional tersebut.

c) Evaluasi Kebijakan

Setelah kebijakan tersebut dilaksanakan, maka tahapan selanjutnya adalah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah tercapai. Menurut Putt dan Springer bahwa evaluasi adalah langkah yang dilakukan untuk menerima umpan balik utama dari proses pelaksanaan kebijakan. Evaluasi kebijakan dapat memberi informasi kepada pemangku kebijakan

untuk dapat mengetahui proses dan hasil implementasi dari kebijakan yang telah diterapkan.

Evaluasi yang dimaksudkan adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut apakah sesuai dengan sasaran. Sedangkan tujuan dari evaluasi kebijakan adalah mempelajari pencapaian sasaran dari pengalaman terdahulu (Ninik, 2019: 95-96).

2) Faktor Penentu Keberhasilan Suatu Kebijakan

Menurut Dinka dalam Aris (2021: 18) ukuran keberhasilan suatu kebijakan berada pada tahap implementasi yang berupa kegiatan praktis, termasuk di dalam implementasi yaitu melakukan eksekusi dan mengarahkan. Dengan demikian, implementasi suatu kebijakan dapat dimaknai sebagai susunan kegiatan lanjutan setelah kebijakan tersebut dilakukan yang terdiri dari pengambilan keputusan serta langkah yang dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan proses ini dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur pendukung ataupun penghambat serta lingkungan dan kondisi sosial yang ada.

Hasil dari implementasi suatu kebijakan akan terlihat setelah kebijakan tersebut dilakukan. Hal ini dapat diartikan bahwa tahapan dalam merumuskan suatu kebijakan merupakan tahapan yang penting untuk merumuskan kebijakan selanjutnya, karena berhasil atau tidak rumusan suatu kebijakan ditentukan pada pelaksanaannya.

Sholihin Abdul Wahab (Aris, 2021: 20) mengatakan bahwa diantara faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya kebijakan antara lain: (a) kerumitan kebijakan yang dirumuskan, (b) kejelasan dalam perumusan masalah dan solusi dalam pemecahan masalah, (c) sumber potensial yang menjadi factor pendukung, (d) kemahiran dalam pelaksanaan suatu kebijakan, (e) daya dukung dari berbagai pihak, (f) keefektifan dan keefisien birokrasi.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ialah seorang guru yang diangkat untuk menempati sebuah jabatan struktural tertinggi atau kepala sekolah di sekolah (Muspawi, 2020: 402). Menurut Wahjosumijo (Aris, 2021: 20) istilah kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah” yang artinya “ketua” atau “pimpinan” dalam suatu lembaga atau organisasi. Adapun kata “sekolah” merupakan suatu lembaga yang dijadikan tempat untuk menerima dan mentransfer ilmu/ pelajaran.

Dari penjelasan kata di atas dapat disederhanakan bahwa istilah kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan amanah untuk dapat memimpin suatu lembaga/ sekolah yang di dalamnya terselenggara proses belajar mengajar atau terjadi interaksi antara guru sebagai subjek yang menyampaikan pelajaran dan siswa sebagai obyek penerima pelajaran. Di dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas maupun luar kelas dilakukan transfer

ilmu dari guru kepada siswa agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara optimal dan siswa memiliki akhlaq yang mulia.

Kepala sekolah di dalam melaksanakan tugasnya harus berlaku secara profesional, yaitu bertugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagaimana yang telah diamanahkan oleh aturan yang berlaku. Kepala sekolah yang profesional berupaya menjalankan perannya sebagai sosok pemimpin dengan baik yang dapat mengayomi, memotivasi dan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada.

1) Peran Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa (2012: 159), dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu berperan sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. Penjabarannya sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah sebagai *educator*, artinya kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan bimbingan kepada guru, tenaga pendidik, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi suri teladan yang baik bagi semua warga sekolah. Kepala sekolah seharusnya selalu berusaha untuk menanamkan, memajukan dan meningkatkan setidaknya empat macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.
- b) Kepala sekolah sebagai *manager*, artinya kepala sekolah mampu menyusun suatu perencanaan, melaksanakan koordinasi kegiatan, mengawasi, mengevaluasi kegiatan, mengadakan

rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengondisikan administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarpras dan keuangan.

- c) Kepala sekolah sebagai *administrator*, artinya kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap lancarnya segala pekerjaan dan segala kegiatan administratif di sekolah.
- d) Kepala sekolah sebagai *supervisor*, artinya kepala sekolah mampu mengamati, mengidentifikasi hal-hal yang sudah benar, dan mana yang belum benar, dengan tujuan agar semuanya tepat sesuai tujuan pemberian pembinaan. Kepala sekolah seharusnya pandai dalam meneliti, mencari serta menentukan hal-hal apa saja yang diperlukan untuk kemajuan sekolah sehingga tujuan dari pendidikan di sekolah itu dapat tercapai secara optimal (Suryosubroto, 2010: 185).
- e) Kepala sekolah sebagai *leader*, artinya kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang mampu mendorong sekolah dapat merealisasikan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah sesuai program-program yang terlaksana secara terencana dan bertahap.
- f) Kepala sekolah sebagai *inovator*, artinya kepala sekolah mempunyai langkah yang tepat untuk membina hubungan yang baik dengan lingkungan, menemukan gagasan baru, mengkolaborasikan setiap kegiatan, memberikan teladan

kepada guru dan siswa di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

- g) Kepala sekolah sebagai *motivator*, artinya kepala sekolah mempunyai langkah yang tepat di dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya karena dengan membangun motivasi yang baik dapat menciptakan dan menumbuhkan efektifitas dan efisiensi kinerja (Fitrah, 2017: 37-38).

2) Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya sekolah yang ada. Kemudian kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dengan demikian ia akan menyesuaikan diri agar pendidikan dan sekolah yang dipimpin mampu berkembang dan maju sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Menurut Wahjosumidjo (2009: 49) diantara tugas kepala sekolah antara lain: 1. sebagai saluran komunikasi 2. bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan 3. mampu menghadapi persoalan 4. mampu berpikir analitik dan konseptual 5. sebagai mediator atau

penengah dalam berbagai hal 6. sebagai politisi 7. sebagai diploma dan 8. sebagai pengambil keputusan sulit.

Kepala sekolah sebagai pejabat formal memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, sesama rekan atau lingkungan terkait dan bawahan. Kepala sekolah melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, selain itu juga mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah agar lebih baik. Semua elemen tersebut harus bekerja sama antara satu dengan lainnya, agar terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan memudahkan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membina dan mengembangkan sekolah, baik moral maupun materil demi memajukan sekolah dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh orang tua peserta didik, masyarakat, ataupun pemerintah (Wahjosumidjo, 2007: 87).

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka yang dimaksud dengan kebijakan kepala sekolah adalah suatu keputusan yang ditentukan dan ditetapkan oleh kepala sekolah selaku orang yang berkompeten dan memiliki wewenang di sekolah untuk dapat diikuti oleh guru, karyawan dan seluruh warga sekolah dalam rangka mengenal dan memecahkan suatu permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan sebaik mungkin.

2. Akhlaqul Karimah

a. Pengertian Akhlaqul Karimah

Secara bahasa akhlaq berasal dari bahasa arab dalam bentuk jamak yaitu *khuluq* yang memiliki arti peragai, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan orang yang berakhlaq mampu mempertimbangkan dan membedakan sesuatu yang baik dan buruk untuk kemudian berperilaku yang baik (Fahrudin, 2017: 525).

Secara istilah, menurut Ibnu Maskawaih dalam Tutik, akhlaq merupakan suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa seorang yang dapat mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya al-Ghazali memberikan penjelasan bahwa akhlaq ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia yang dengannya seseorang dapat melakukan perbuatan dan mudah untuk dilaksanakannya tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang. Adapun akhlaqul karimah (akhlaq mulia) adalah akhlaq yang sejalan dengan al-Qur'an dan Hadits.

Akhlaqul karimah berarti tingkah laku atau perbuatan yang terpuji yang merupakan tanda sempurnanya keimanan yang dilahirkan berdasarkan sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadits. Akhlaqul karimah akan terwujud pada diri seseorang karena mempunyai akidah dan syariah yang benar (Titik, 2022: 21).

Berdasarkan keterangan diatas bahwa pengertian akhlaqul karimah yang dimaksud adalah suatu perilaku atau budi pekerti manusia yang baik, mulia dan terpuji yang bersumber dari hati manusia dan terwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam-Macam Akhlaqul Karimah

Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada Allah dan kepada makhluk Allah. Hal ini dapat diterapkan antara lain:

1) Akhlaq kepada Allah, diantaranya yaitu:

a) *Al-Hubb*, yaitu mencintai Allah melebihi cintanya kepada segalanya serta menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, hal ini diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana firman Allah di dalam QS. al-Baqarah/2:165

...وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ بَوْلُو يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

...Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya (Al-Qur'an Terjemah Kemenag RI, 2016: 25).

b) *Ar-Raja*, yaitu mengharap kasih sayang dan berusaha mendapatkan keridhaan Allah, Sebagaimana firman Allah di dalam QS. al- Baqarah/2:5

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Mereka yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Al-Qur'an Terjemah Kemenag RI, 2016: 2).

- c) *As-Syukr*, yaitu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Sebagaimana firman Allah QS. al-Baqarah/2:152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku (Al-Qur'an Terjemah Kemenag RI, 2016: 23).

- d) *Qona'ah*, yaitu menerima dengan ikhlas dan lapang dada atas semua yang Allah berikan setelah berusaha dan berdoa
- e) Taubat, yaitu memohon ampun atas segala dosa yang telah dilakukan, Taubat yang paling utama adalah taubat nasuha yaitu berjanji untuk tidak lagi melakukan kemaksiatan yang sama, disiplin melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya
- f) *Tawakkal*, yaitu menyerahkan segala kehendak hanya kepada Allah, Sebagaimana firman Allah QS. al-Furqan/25: 58

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۗ وَكَفَىٰ بِهِ ۙ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ ۙ خَبِيرًا

Bertawakallah kepada (Allah) Yang Maha Hidup yang tidak mati dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya (Al-Qur'an Terjemah Kemenag RI, 2016: 369).

- 2) Akhlaq kepada makhluk Allah, terbagi menjadi dua yaitu;
- a) Akhlaq kepada manusia

(1) Akhlaq kepada Rasulullah, antara lain:

- (a) Cinta tulus kepada beliau dengan mengikuti sunnahnya
 - (b) Menjadikan beliau sebagai teladan dalam kehidupan
 - (c) Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan beliau
- (2) Akhlak kepada orang tua, antara lain:
- (a) Cinta kepada mereka melebihi cintanya kepada yang lain
 - (b) Menyayangi dan rendah diri dihadapan keduanya
 - (c) Menggunakan kata-kata yang lembut saat berkomunikasi
 - (d) Senantiasa berbuat baik dan mengikuti nasehatnya
 - (e) Mendoakan keselamatan ketika masih hidup maupun wafat
- (3) Akhlak kepada diri sendiri, antara lain:
- (a) Memelihara kesucian harga diri
 - (b) Berlaku dalam perkataan, ikhlas dan rendah hati.
 - (c) Memiliki rasa malu melakukan perbuatan maksiat
 - (d) Menjauhi sifat dengki, dendam, mampu berlaku adil dan
 - (e) Menjauhi perkataan dan perbuatan yang sia-sia
- (4) Akhlak kepada tetangga, antara lain:
- (a) Saling membantu baik ketika senang maupun susah.
 - (b) Saling menghormati dan menghargai
 - (c) Menjaga kerukunan dan menghindari permusuhan
- (5) Akhlak kepada orang lain dan masyarakat, antara lain:
- (a) Menjaga etika dan menghormati sesama manusia
 - (b) Tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan

(c) Mampu berbagi dan saling memberi, terutama kepada fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan

(d) Mentaati aturan masyarakat dan mengedepankan musyawarah dalam urusan untuk kepentingan bersama.

b) Akhlak kepada lingkungan sekitar, antara lain:

(1) Mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup sekitar

(2) Berusaha menjaga dan memanfaatkan potensi alam terutama hewani dan nabati, hewan dan tumbuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

(3) Menyayangi sesama makhluk dan tidak merusaknya

c. Tujuan Pembinaan Akhlaqul Karimah

Menurut Barmawi Umari dalam Abdul Halik (2018: 6) di antara tujuan pembinaan akhlaqul karimah yaitu: 1) Agar terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan terpuji, serta dapat menghindari perilaku yang buruk, hina dan tercela. 2) Memelihara hubungan manusia dengan Allah dan dengan sesama makhluk agar selalu harmonis. 3) Memperkuat rasa keagamaan pada siswa, terbiasa pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang buruk. 4) Membiasakan siswa bersikap optimis, percaya diri, menguasai emosi dan sabar. 5) Membimbing siswa memiliki perilaku positif, mencintai kebaikan, suka menolong dan menghargai sesama. 6) Membiasakan siswa memiliki sopan santun baik di sekolah maupun di luar sekolah. 7) Memiliki ketekunan dalam beribadah dan dapat bermuamalah dengan baik.

Sedangkan menurut Muhammad Alim dalam Sa'adurrahman (2019: 9-10) tujuan dari pembinaan akhlaq akan membuahkan suatu hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya, antara lain:

1) Kemajuan jiwa / rohani

Seseorang dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk yang dengannya akan selalu berusaha memlihara diri agar senantiasa berada si garis akhlaq yang mulia, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela dan dimurkai Allah.

2) Penuntun pada jalan kebaikan

Selain membedakan yang baik dan buruk, pembinaan akhlaq juga dapat mendorong manusia agar dapat hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama

3) Kebutuhan primer dalam keluarga

Akhlaq merupakan faktor mutlak dalam menubuhkan keluarga yang bahagia. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlaq yang baik cenderung berpotensi tidak akan bahagia, sekalipun bergelimang harta, karena keharmonisan keluarga terlahir dari akhlaq yang dibina dengan baik.

4) Kerukunan antar tetangga

Dalam rangka membina kerukunan antar tetangga dibutuhkan pergaulan yang baik, dengan jalan menerapkan norma-nora kebaikan dalam bertetangga.

d. Metode Pembinaan Akhlaqul Karimah

Al-Jazairi (2002: 211-213) menjelaskan bahwasanya metode yang ditempuh dalam pembentukan akhlaq seseorang adalah :

- 1) *Taubat*, yaitu membersihkan diri dari segenap dosa dan maksiat, menyesali atas setiap dosa yang telah dilakukannya serta bertekad untuk tidak mengulangi dosa tersebut di dalam sisa umurnya.
- 2) *Muraqabah*, yaitu seorang Muslim merasa dirinya diawasi oleh Allah, ia senantiasa merasakan bahwa Allah melihat dan memperhatikan atas semua amalnya, sehingga akan tumbuh rasa kehati-hatian dalam beramal.
- 3) *Muhasabah* (instropeksi diri), yaitu senantiasa memperhatikan, memperbaiki, melatih dan membersihkan dirinya dari noda dosa.
- 4) *Mujahadah* (perang terhadap nafsu/jiwa), yaitu mengetahui bahwa hawa nafsu adalah musuh yang muncul dari diri sendiri dan condong mengajak kepada keburukan, maka seorang muslim harus mampu melawan hal tersebut dan tetap berada pada kebaikan.

Az-Zahrani mengatakan bahwa metode dalam pembinaan akhlaqul karimah meliputi :1) Metode keteladanan, 2) Metode penyadaran, 3) Metode penalaran logis, 4) Metode kisah/cerita. Adapun sifat komunikasi yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlaqul karimah antara lain: komunikasi verbal, lisan, tulisan, isyarat badan, gambar, tatap muka dan media (Falah, 2023: 332).

Dari penjelasan diatas maka jelas bahwa dalam pembentukan akhlaul karimah sangat diperlukan kebijakan dan metode yang tepat, agar siswa benar-benar memahami, menyatu di dalam jiwanya dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlaul karimah yang telah diajarkan tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Definisi dan Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

a. Pengertian Siswa

Siswa atau peserta didik dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4 adalah: “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.” (UU Sisdiknas RI, 2006: 65) Dengan demikian siswa merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan yang sesuai dengan cita-cita dan harapan untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Sardiman, pengertian siswa adalah seseorang yang mendatangi sekolah untuk belajar atau mendapatkan pendidikan. Pada masa ini remaja mulai belajar untuk berlepas diri secara emosional dari orang tua untuk menjalankan peran sebagai makhluk sosial yang baru sebagai orang dewasa, masa ini secara global terjadi antara usia 12-22 tahun (Mardiana, 2022: 34).

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa siswa adalah peserta didik, yang mengalami proses tumbuh dan berkembang secara fisik dan

psikis sehingga dapat berfikir dengan baik untuk dapat menjadi seorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlaq mulia, mandiri dan bermanfaat serta mampu menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

Dalam persepektif filsafat pendidikan Islam, hakikat siswa/anak didik terdiri dari beberapa macam:

- a) Siswa adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarga, dengan demikian orang tua memiliki peran penting dalam hal pendidikan anaknya.
- b) Siswa adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di suatu lembaga formal maupun nonformal.
- c) Siswa secara khusus adalah orang yang belajar di lembaga pendidikan yang menerima bimbingan, arahan, nasehat dan pembelajaran terkait proses pendidikan (Darmiah, 2021: 168)

b. Karakteristik Siswa SMP

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, Menurut Desmita dalam Laksita (2018: 24) ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama antara lain:

- 1) Terjadinya perbedaan proporsi antara kondisi tinggi dan berat badan
- 2) Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- 3) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- 4) Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.

5) Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.

6) Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja, masa ini banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Masa remaja awal biasanya berlangsung hanya pada waktu yang relatif singkat. Masa ini ditandai dengan adanya sifat negatif, sehingga seringkali timbul beberapa gejala, diantaranya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja dan pesimis. Secara garis besar sifat negatif tersebut dapat disimpulkan, yaitu (a) negatif dalam prestasi (b) negatif dalam sikap sosial dalam bentuk menarik diri dari masyarakat (negatif pasif) maupun bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada masa ini sudah mulai muncul dorongan untuk hidup, butuh teman yang dapat memahami, menolong dan ikut merasakan suka dan duka. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja yaitu sebagai gejala remaja. Pada remaja laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada remaja perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

3) Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Setelah dapat menentukan pendirian dalam hidupnya, pada dasarnya seseorang telah mencapai masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuk masa dewasa.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana banyak siswa yang labil dalam pengendalian emosi dan mengakibatkan rasa keingintahuan kepada hal-hal baru (Ajhuri, 2019: 123-124).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum penulis memberi pemaparan terkait landasan teori penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan, terlebih dahulu akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian ini:

1. Penelitian Apri (2023) artikel yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital”, berkesimpulan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di era digital adalah peran seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa ialah sebagai seorang pemimpin, artinya kepala sekolah adalah pembuat peraturan-peraturan yang

mengkoordinasikan semua kebutuhan pendidikan karakter siswa. Sebagai manajer atau pemimpin ialah dengan memberi instruksi dan penjaagaan, keterampilan dalam berkomunikasi dan keterampilan pengambilan keputusan. Selanjutnya, guru dan karyawan sekolah didorong supaya menjadi panutan bagi siswa.

2. Penelitian Sarah (2022) di dalam artikel yang berjudul “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah”, berkesimpulan bahwa di dalam membina akhlak siswa di sekolah hendaknya para guru menarapkan metode dan strategi yang telah dijabarkan dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terutama orang tua siswa. Bagi kepala sekolah, agar mengadakan program yang mendukung pembinaan akhlak siswa misalnya, dengan pemberian teladan yang baik, kepala sekolah dapat memberlakukan peraturan untuk semua guru agar datang tepat waktu, menggunakan pakaian sopan, wajib berada di kelas saat berdoa pagi hari dan saat pulang dan wajib mendampingi siswa mengaji saat pagi hari.
3. Penelitian Iskandar (2021), tesis dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kopang”, berkesimpulan bahwa di dalam pengembangan budaya religius di SMK Negeri 1 Kopang, kepala sekolah memiliki andil dan peran terbesar, karena salah satu tugas dan fungsinya sebagai manajer, kebijakan-kebijakan kepala sekolah tersebut dibuat dan dilaksanakan oleh segenap warga sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius yaitu dengan cara (a) Mengeluarkan

dan menetapkan kebijakan tentang budaya religius, (b) Rapat sosialisasi budaya religius dengan wali murid, (c) Penentuan dan penetapan orientasi budaya religius, (d) Wahana pendidikan agama.

4. Penelitian Esnah (2021), artikel jurnal yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD 15 Penukal Kabupaten Pali”, berkesimpulan bahwa kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu siswa di SD Negeri 15 Penukal menerapkan kegiatan program antara lain; a) membaca iqro’, b) hafalan surat pendek, c) bersholawat sebelum pembelajaran, d) pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Sopan dan Santun). Adapun segala bentuk kebijakan yang berlaku pada sekolah tersebut bersumber dari kepala sekolah yang kemudian dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Hal ini menjadikan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah semakin bisa dirasakan dampak baiknya.
5. Penelitian Ida (2020), artikel yang berjudul “Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Ma’arif NU Kemiri”, berkesimpulan bahwa konsep pendidikan karakter di MTs Ma’arif NU Kemiri adalah dengan mengkolaborasikan berbagai unsur pendukung seperti kegiatan madrasah, tata tertib atau peraturan, serta muatan pelajaran pendidikan Islam. Selain unsur pendukung tersebut, dalam rangka membentuk karakter akhlakul karimah juga mempunyai beberapa strategi didalam menunjang tercapainya konsep manajemen

pendidikan karakter seperti: keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, pengatan, dan penilaian.

6. Penelitian Usamah (2019), tesis dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SD Islam Arrisalah Slahung)”, berkesimpulan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Ar-Risalah Slahung, kepala sekolah membuat program santri mukim dan non mukim, menjadikan guru sebagai teladan, menciptakan forum dan kegiatan penguatan kedisiplinan siswa, musyawarah besar tahunan untuk menentukan dan menyepakati bersama program kebijakan kedisiplinan. Pelaksana kebijakan dalam hal ini adalah seluruh stake holder yang ada sedangkan penanggung jawabnya adalah wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan.

Dari pemaparan beberapa jurnal dan tesis diatas maka penelitian dengan judul Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan Magelang belum pernah dilakukan penelitian sama sekali. Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida (2020), Esnah (2021), Sarah (2022) dan Apri (2023).

Adapun untuk mengetahui beberapa persamaan dan perbedaan serta kebaruan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama, Judul	Kesimpulan Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Analisis
1	Apri (2023) “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital”.	Kepala sekolah adalah pembuat peraturan-peraturan yang mengkoordinasikan semua kebutuhan pendidikan karakter siswa. Sebagai pemimpin ialah dengan memberi instruksi dan penjagaan, keterampilan dalam berkomunikasi dan keterampilan penggunaan media digital. Selanjutnya, guru dan karyawan sekolah didorong supaya ikut mengawasi dan menjadi panutan bagi siswa.	Penelitian kualitatif, sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dalam menumbuhkan karakter siswa	Penelitian Apri fokus pada pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di era digital dengan memberikan keterampilan agar dapat menggunakan media digital dengan bijak. Sedangkan penelitian saat ini adalah tentang bagaimana kebijakan kepala sekolah melalui program-program pembiasaan harian sehingga tertanam akhlaqul karimah pada siswa dan lebih menekankan pada implementasi dari program	Penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian pustaka (<i>library research</i>) dengan melihat jurnal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di era digital Sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara

				kegiatan yang telah tersusun untuk dapat dilakukan sebagai pembiasaan harian.	langsung di lokasi penelitian
2	Penelitian Sarah (2022) “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah”.	Kepala sekolah hendaknya mengadakan program yang mendukung pembinaan akhlak siswa misalnya, dengan pemberian teladan yang baik, kepala sekolah dapat memberlakukan peraturan untuk semua guru agar datang tepat waktu, menggunakan pakaian sopan, wajib berada di kelas saat berdoa pagi hari dan saat pulang dan wajib mendampingi siswa mengaji saat pagi hari.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah dalam membina akhlalaqul karimah siswa	Di dalam artikel ini dijelaskan bahwa dalam membina akhlak siswa, peran guru lebih dominan dan dituntut untuk menjadi contoh dan selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada. Sedangkan penelitian saat ini lebih menekankan kepada kesadaran, kebersamaan dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, karyawan, pengurus organisasi dan siswa di dalam menjalankan program pembiasaan dalam rangka membentuk akhlaqul karimah.	Penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian pustaka dan fokus pada metode dan strategi guru dalam membina akhlaq siswa Sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian lapangan dan fokus pada kepala sekolah di dalam membuat kebijakan yang terkait dengan program pembiasaan akhlaqul karimah siswa

3	<p>Iskandar (2021) “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kopang”.</p>	<p>Dalam pengembangan budaya religius di SMK Negeri 1 Kopang, kepala sekolah memiliki andil dan peran terbesar, karena salah satu tugas dan fungsinya sebagai manajer, kebijakan-kebijakan kepala sekolah tersebut dibuat dan dilaksanakan oleh segenap warga sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius yaitu dengan cara (a) Mengeluarkan dan menetapkan kebijakan tentang budaya religius, (b) Rapat sosialisasi budaya religius dengan wali murid, (c) Penentuan dan penetapan</p>	<p>Adanya peran kepala sekolah yang ikut andil di dalam mengembangkan budaya religius siswa</p>	<p>Dalam penelitian Iskandar unsur memuat manajemen kepala sekolah dan objek yang dijadikan penelitian adalah siswa SMK, sedangkan penelitian ini langung kepada kebijakan kepala sekolah dalam bentuk program pembiasaan harian dan yang menjadi obyek penelitian adalah siswa Tingkat SMP</p>	<p>Penelitian terdahulu ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa tingkat SMK dan di sekolah negeri</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang yang menjadi objek adalah siswa SMP di sekolah swasta Islam</p>
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		orientasi budaya religius, (d) Wahana pendidikan agama.			
4	Esnah (2021) “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD 15 Penukal Kabupaten Pali”.	Kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu siswa di SD Negeri 15 Penukal menerapkan kegiatan program antara lain; a) membaca iqro’, b) hafalan surat pendek, c) bersholawat sebelum pembelajaran, d) pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Sopan dan Santun). Adapun segala bentuk kebijakan yang berlaku pada sekolah tersebut bersumber dari kepala sekolah yang kemudian dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.	Sama-sama merupakan penelitian kualitatif, program pembiasaan harian yang diterapkan sebagian memiliki kesamaan dan sumber kebijakan berasal dari kepala sekolah.	Dalam artikel Esnah, program kegiatan yang dilakukan masih terfokus pada program pembiasaan keagamaan, adapun yang menjadi objek sasaran adalah siswa tingkat SD. Sedangkan penelitian saat ini selain program pembiasaan yang diterapkan, selain keagamaan juga ada program keterampilan , keorganisasian dll dan yang menjadi objek sasaran adalah siswa tingkat SMP.	Penelitian terdahulu ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa tingkat dasar (SD) Sedangkan penelitian sekarang yang menjadi objek adalah siswa tingkat menengah (SMP)
5	Ida (2020) “Konsep Manajemen	Konsep pendidikan karakter di MTs Ma’arif NU Kemiri adalah dengan	Persamaanya adalah yang menjadi objek penelitian adalah siswa tingkat	Dalam penelitian Ida Farida semua konsep manajemen dan kebijakan kegiatan diterapkan	Penelitian terdahulu baru sebatas program kepala sekolah yang terkait

	<p>Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di MTs Ma'arif NU Kemiri”.</p>	<p>mengkolaborasikan berbagai unsur pendukung seperti kegiatan madrasah, tata tertib atau peraturan, serta muatan pelajaran pendidikan Islam. Selain unsur pendukung tersebut, dalam rangka membentuk karakter akhlakul karimah juga mempunyai beberapa strategi didalam menunjang tercapainya konsep manajemen pendidikan karakter seperti: keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian.</p>	<p>SMP/MTs dan adanya program pembiasaan dan kolaborasi diantara unsur pendukung dalam pembentukan akhlak para siswa.</p>	<p>pada siswa yang sekolah dan tidak ada kebijakan tentang boarding/pesantren. Sedangkan penelitian saat ini kebijakan kepala sekolah tersebut selain diterapkan pada kegiatan pembiasaan sekolah sehari-hari juga terdapat kebijakan boarding/pesantren yang mampu secara efektif untuk membentuk akhlaqul karimah siswa.</p>	<p>kebiasaan yang diterapkan di dalam sekolah membentuk akhlaqul karimah siswa dan belum ada program boarding/pesantren</p> <p>Sedangkan penelitian saat ini menunjukkan bahwa salah satu usaha untuk menanamkan akhlaqul karimah siswa, kepala sekolah menyelenggarakan program pondok pesantren terkhusus di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan.</p>
6	<p>Usamah (2019) “Kebijakan Kepala</p>	<p>Kepala sekolah membuat program siswa mukim dan non mukim, menjadikan</p>	<p>Pada penelitian Usamah Hanif ini kebijakan yang diterapkan di SD Islam Ar</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian Usamah Hanif dan penelitian saat ini terletak pada objek</p>	<p>Penelitian dahulu ini yang dijadikan objek penelitian</p>

	<p>Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SD Islam Ar risalah Slahung)”.</p>	<p>guru sebagai teladan, menciptakan forum dan kegiatan penguatan kedisiplinan siswa, musyawarah besar tahunan untuk menentukan dan menyepakati bersama program kebijakan kedisiplinan. Pelaksana kebijakan dalam hal ini adalah seluruh stake holder yang ada sedangkan penanggung jawabnya adalah wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan.</p>	<p>Risalah Slahung memiliki kesamaan terkait dengan program siswa mukim dan non mukim, serta pelaksanaan program tersebut melibatkan seluruh stake holder yang ada.</p>	<p>yang menjadi penelitian dan lembaga pendidikan yang menaungi, yaitu pada penelitian Usamah Hanif menggunakan objek siswa SD dan di SD Islam Ar Risalah Slahung, sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek siswa SMP pada dua sekolah yang sama-sama dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, yaitu SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.</p>	<p>adalah siswa SD dan hanya satu sekolah</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang yang menjadi objek adalah siswa tingkat SMP pada sekolahh Islam yang berada di dalam naungan organisasi/ yayasan yang sama.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

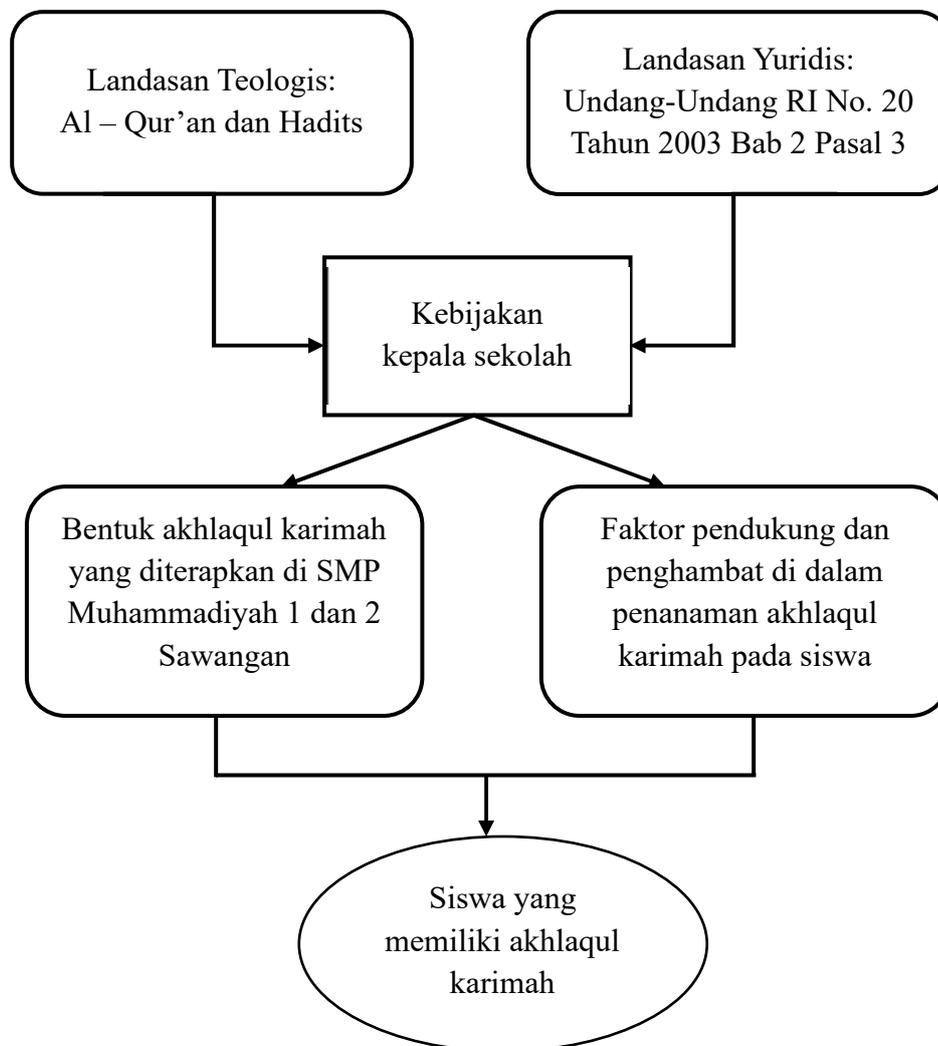
C. Alur Pikir

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk menjadikan siswa memiliki akhlak yang mulia. Oleh karenanya hal itu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh stake holder sekolah, terkhusus oleh seorang kepala sekolah yang ditunjuk sebagai leader dalam sekolah. Upaya untuk membentuk dan menjadikan siswa menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah tentunya tidak mudah dan memerlukan aturan dan strategi yang tepat agar hal tersebut benar-benar dapat tercapai secara optimal.

Kepala sekolah memiliki peranan penting di dalam membuat dan menentukan kebijakan yang berkaitan dengan penanaman akhlaqul karimah siswa. Selain itu kepala sekolah juga merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab untuk selalu mengontrol, mengarahkan dan mengkoordinasikan semua aspek yang ada pada pembelajaran dan kegiatan sekolah agar dapat mencapai tujuan bersama dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa. Melalui berbagai tehnik, strategi dan peran serta kepala sekolah dalam berbagai kebijakan dan kegiatan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Kebijakan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa memiliki keberagaman dan perbedaan. Perbedaan tersebut ada pada rumusan kebijakan dan kegiatan yang dibuat dan keaktifan di dalam mengawasi dan mengontrol, hal ini terjadi

disebabkan perbedaan kondisi SDM di sekolah dan permasalahan yang dihadapi di kedua sekolah tersebut tidak sama.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir diatas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, berdasarkan kajian teori dan tinjauan pustaka, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?
 - a) Bagaimana kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?
2. Bagaimana hasil implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?
 - a) Bentuk akhlaqul karimah apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?
 - b) Bagaimana hasil dari implementasi kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat di dalam implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang menjadi panduan dalam penelitian untuk mengeksplorasi atau melihat situasi sosial yang akan dijadikan sumber penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2007: 4) bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan-ungkapan tertulis atau ucapan lisan dan perilaku orang-orang yang menjadi sumber pengamatan.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), memandang sebagai bagian dari keutuhan. Metode kualitatif memiliki beberapa sifat khasnya, yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*), induktif (*inductive*), fleksibel (*flexible*), pengalaman langsung (*direct experience*), kedalaman (*indepth*), proses, menangkap arti (*Verstehen*), keseluruhan (*wholeness*), partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (*interpretation*) (Raco, 2010: 56).

Dalam penelitian deskriptif, analisis dilakukan hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat mempermudah dalam pemahaman dan kesimpulan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik terkait populasi atau mengenai bidang tertentu.

Metode deskriptif kualitatif hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang ada. Penelitian dengan metode ini tidak mencari atau menjabarkan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian ini ditujukan hanya untuk mengumpulkan informasi data secara actual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan dan evaluasi serta menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi permasalahan yang sama dan belajar dari pengalaman yang mereka lakukan untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi atau paparan data berdasar permasalahan yang dijawab didalam penelitian tentang “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

B. Lokasi / Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam menyusun tulisan ini, penulis melakukan penelitian pada dua sekolah SMP yaitu:

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Sawangan
Alamat : Piyungan Barat, Tirtosari, Kec. Sawangan, Kab.
Magelang, Jawa Tengah
2. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Sawangan
Alamat : Krogowanan, Krogowanan, Kec. Sawangan, Kab.
Magelang, Jawa Tengah

Adapun waktu penelitian yaitu pada semester gasal Tahun Pelajaran 2024/2025

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi yang jelas tentang bagaimana teknik pengambilan data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Menurut Arikunto (2013: 172) sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap implementasi kebijakan kepala sekolah dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan kurikulum, guru pendidikan agama Islam (PAI) dan guru bimbingan konseling (BK)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti/ pengumpul data, misal melalui dokumen atau data yang bersumber dari orang lain.

D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa macam metode dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan kelengkapan data yang sesuai dan valid dalam melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap para informan yang dapat memberikan keterangan positif. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi atau menelaah arsip yang penting dan diperlukan, mengingat penelitian ini adalah kajian kelembagaan, maka arsip merupakan bagian dari data yang penting. Hal ini karena perencanaan, pelaksanaan dan pengadaan suatu apapun pada sebuah lembaga harusnya terdokumentasikan dengan baik terutama yang penulis kumpulkan adalah data-data informasi yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap keabsahan bukti fisik yang ada berdasar pada data yang didapatkan dari para informan. Dengan metode ini, peneliti akan mengetahui secara jelas bagaimana implementasi kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian. Akan tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat jamak.

Dalam melakukan uji keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) data, yang pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang didapatkan berupa kumpulan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori/ struktur klasifikasi. Data tersebut bisa saja dikumpulkan dalam berbagai macam cara, yaitu observasi, wawancara, intisari dokumen dan rekaman suara, biasanya akan diproses terlebih dahulu melalui pencatatan, pengetikan dan penyuntingan sebelum siap digunakan.

Analisis kualitatif tetap menggunakan ungkapan kata yang telah disusun ke dalam teks yang telah diperluas serta tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistic sebagai alat bantu analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan

a. SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

Di dalam upaya menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa tentunya membutuhkan dukungan maupun suatu kebijakan dari seorang kepala sekolah selaku pimpinan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, kepala sekolah memberikan dukungan yang penuh dan baik, bahkan kepala sekolah terlibat langsung dalam menentukan dan pelaksanaan kebijakan tersebut bersama dengan para guru.

Kebijakan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah para siswa ini dituangkan dalam bentuk program-program dan gagasan yang termuat dalam tata tertib sekolah dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Bentuk kebijakan kepala sekolah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan dalam bentuk program kegiatan

Kandungan Visi dan Misi yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan sangat mendukung didalam penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa yaitu “Bertaqwa, Berilmu, Berakhaqul Karimah dan Nasionalis”. Berdasarkan visi tersebut, SMP Muhammadiyah 1

Sawangan berusaha untuk benar-benar membentuk dan menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada siswanya.

Terkait dengan kebijakan ini, Ibu Annisa Murti N sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa, “Proses penentuan kebijakan melibatkan seluruh *stake holder*, yaitu guru, wakil kepala sekolah, komite, wali murid dan majelis DIKDASMEN PCM Sawangan” (Wawancara,14/05/2024).

Bapak Muhammad Fadhurrahman sebagai guru pendidikan agama Islam juga mengungkapkan bahwa:

Dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa, kepala sekolah membuat draf kebijakan terkait program kegiatan yang kemudian dikembangkan oleh tim dan seluruh guru, program tersebut berupa program kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan insidental. Kepala sekolah juga memberikan teladan yang nyata dalam pelaksanaan program tersebut, bahkan untuk memaksimalkan program kegiatan tersebut kepala sekolah membentuk tim khusus yang fokus pada pembentukan akhlaqul karimah siswa yang terdiri dari waka kesiswaan, guru bimbingan konseling dan guru agama untuk menyusun program-program kegiatan dan kajian sebagai bentuk keseriusannya di dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan agar dapat berjalan dengan mudah (Wawancara, 14/05/2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam proses penanaman akhlaqul karimah kepada siswa, kepala sekolah menentukan kebijakan berupa rencana program kegiatan yang kemudian dikembangkan oleh tim yang telah dibentuk serta dewan guru untuk kemudian disusun dan dilaksanakan bersama oleh kepala sekolah dan guru sebagai penggerak dan para siswa sebagai obyek yang menjadi sasaran program kebijakan tersebut.

- 2) Kepala sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar dalam pelaksanaan kajian dan motivasi siswa di sekolah

Dalam proses penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa pelaksanaan program kajian dan motivasi, kepala sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar seperti Pimpinan Cabang Muhammadiyah, para ustadz, da'i, motivator, tokoh masyarakat, unsur tentara dan kepolisian. Dalam hal ini kepala sekolah mengundang unsur-unsur diatas untuk datang ke sekolah memberikan ceramah dan motivasi kepada siswa dan guru.

Terkait hal tersebut Ibu Annisa Murti N mengatakan:

Salah satu strategi yang kami lakukan untuk menguatkan penanaman akhlaq kepada siswa di sekolah ini, saya berusaha menjalin kerjasama dengan pihak luar, antara lain lembaga pondok pesantren, tokoh-tokoh agama dan para ustadz yang kami minta untuk menjadi pengisi pada kajian rutin yang dilaksanakan setiap selapan di sekolah dan di rumah siswa bergilir. Selain itu juga kami meminta mereka untuk mengisi kajian khusus guru dan karyawan untuk menambah motivasi dan semangat dalam bekerja dan beribadah” (Wawancara, 14/05/2024).

Berdasar hasil wawancara di atas penulis menemukan bahwa kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan memiliki relasi yang baik dengan berbagai pihak yang terbukti dengan adanya kajian dan motivasi dengan mengundang pemateri dari luar, hal ini dilakukan dalam rangka menguatkan program penanaman akhlaqul karimah para siswa di sekolah tersebut.

- 3) Membentuk tim khusus yang terdiri dari waka kesiswaan, guru agama dan guru bimbingan konseling dalam rangka mengoptimalkan program penanaman akhlaqul karimah siswa

Terkait dengan pembentukan tim khusus ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sani Nuwafi, selaku waka kesiswaan mengatakan:

Ya, di sekolah ini peran kepala sekolah sangat penting, beliau mengakomodir kegiatan-kegiatan yang terkait dengan program yang telah direncanakan, bahkan kepala sekolah juga menjadi teladan utama dengan ikut berpartisipasi di dalam program kebijakan yang telah direncanakan tersebut. Alhamdulillah tim khusus yang telah dibentuk terbukti efektif di dalam mengondisikan dan menjalankan kebijakan program tersebut. Selain itu satu bulan sekali kepala sekolah juga mampu berkolaborasi dengan mengundang pemateri dari luar untuk memberikan kajian, ceramah dan motivasi kepada siswa dan guru dalam rangka penanaman akhlaqul karimah (Wawancara, 18/05/2024).

Ukuran keberhasilan kebijakan terletak pada implementasi kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan dan usaha tindak lanjut setelah suatu kebijakan tersebut diterapkan, baik yang terdiri dari pengambilan keputusan maupun langkah-langkah operasional yang ditempuh untuk mewujudkan program dan kebijakan tersebut menjadi nyata serta mampu mencapai sasaran dan tujuan yang telah direncanakan. Tingkatan keberhasilan pada tahapan ini dipengaruhi oleh unsur-unsur yang sifatnya sebagai faktor pendukung atau penghambat serta kemampuan sumber daya manusia dan kondisi lingkungan sosial, budaya yang ada.

Berdasar hasil wawancara dan temuan di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan telah mampu dan berhasil menerapkan kebijakan dengan baik. Hal ini karena adanya unsur pendukung dari stake holder yang ada yang ditunjukkan dengan berjalanya proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan secara efektif dan optimal.

Seorang kepala sekolah selaku pimpinan sebuah lembaga memiliki peran dan fungsi sebagai katalisator dan motivator yang mampu menggugah, menggerakkan dan memberi semangat kepada semua warga sekolah yang meliputi guru, karyawan dan para siswa untuk mencapai tujuan dari program- program yang telah diterapkan. Selain itu kepala sekolah juga seharusnya mampu menjadi teladan dan penyemangat bagi para guru, karyawan dan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengendalikan diri, menunjukkan karakter yang baik dan membangkitkan motivasi dan semangat kepada seluruh warga sekolah.

Berdasar pada hasil penelitian di lapangan, penulis menemukan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan telah mampu berperan sesuai tugasnya dan melaksanakan fungsinya secara baik dan efektif yang terbukti dengan adanya semangat para guru, karyawan serta siswa di dalam melaksanakan kebijakan program yang telah diterapkan di sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah.

b. SMP Muhammadiyah 2 Sawangan

Berdasarkan wawancara dengan Aris Sudarisman selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sawangan, beliau mengungkapkan bahwa, “Ada beberapa kebijakan yang berkaitan dengan penanaman akhlaqul karimah siswa yang telah diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan” (Wawancara, 21/05/2024).

Diantara kebijakan kepala sekolah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan adalah:

1) Kebijakan dalam bentuk program

Sebagai salah satu sekolah yang berbasis Islam dan berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, Aris Sudarisman mengatakan:

Saya menyadari akan pentingnya suatu kebijakan yang berbentuk program dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah kepada para siswa. Saya berusaha memberikan perhatian yang baik terhadap proses penanaman akhlaqul karimah siswa di sekolah ini. Saya mencoba untuk mengintegrasikan antara kegiatan keagamaan dengan seluruh mata pelajaran, yaitu dengan meminta kepada semua guru mata pelajaran yang mengajar di kelas maupun di luar kelas untuk mengaitkan pelajaran yang diajarkannya dengan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah (Wawancara, 21/05/2024).

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Dewi Istiqomah selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan:

Kebijakan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sawangan dengan memberikan wewenang kepada semua guru mata pelajaran untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai akhlaqul karimah di dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Kepala sekolah meminta kepada semua guru agar setiap mengajar selalu mengaitkan dengan akhlaqul karimah, hal ini dilakukan

agar siswa mampu memahami, berfikir kritis dan mempraktikkan ilmu yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun Masyarakat (Wawancara, 21/05/2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah berupa program-program pendukung penanaman akhlaqul karimah yang diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran yang ada. Hal ini diharapkan agar proses penanaman akhlaqul karimah pada siswa dapat berjalan secara optimal.

2) Kebijakan dalam bentuk keteladanan

Wawancara dengan Bapak Satrio Fajar selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan:

Sebagai kepala sekolah Bapak Aris Sudarisman selalu berusaha untuk menjadi teladan dalam seluruh aspek. Sikap optimis dan mengayomi berdampak pada kinerja guru dan kemajuan pendidikan di sekolah ini. Dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah guru juga ikut berpartisipasi agar dapat tercapai secara maksimal, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar formal maupun non formal” (Wawancara, 25/05/2024).

Berdasarkan hal di atas terlihat bahwa kebijakan kepala sekolah bersifat implisit, yaitu berupa strategi yang dilakukan kepala sekolah agar semua guru mempunyai kesadaran di dalam menjalankan tugas dan jabatan masing-masing tanpa paksaan dan tanpa terbebani dengan tugas yang ada.

Suatu kebijakan dikatakan berhasil dilihat dari implementasinya. Implementasi kebijakan dapat dikatakan sebagai

rangkaian tindak lanjut setelah kebijakan dirumuskan dan diterapkan agar kebijakan tersebut menjadi kenyataan dan terlihat hasilnya. Keberhasilan suatu kebijakan yang ada dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur yang bersifat menjadi pendukung dan pengambat serta kondisi lingkungan dan sosial budaya yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis mendapat informasi bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sawangan mampu menerapkan kebijakan dengan cukup baik. Hal ini terwujud karena adanya sistem yang mendukung penerapan kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah kepada para siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan di mulai dari proses perumusan kebijakan, penentuan kebijakan sampai dengan pelaksanaan kebijakan tersebut mampu berjalan secara efektif.

Seorang kepala sekolah selaku pimpinan memiliki peran dan fungsi sebagai katalisator dan motivator yang mampu menggerakkan dan memberi semangat kepada guru, karyawan dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu kepala sekolah juga menjadi teladan dan penyemangat bagi para guru, karyawan dan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menjadi teladan, mengayomi, memberikan Solusi, mengendalikan diri dan menunjukkan karakter yang baik serta mampu membangkitkan semangat kepada seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penulis mendapatkan informasi bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sawangan telah mampu melaksanakan tugasnya secara baik dan optimal. Hal ini terlihat bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sawangan mampu menggerakkan semua guru, karyawan dan siswa di dalam menanamkan budaya sekolah yang baik dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah kepada siswanya.

2. Bentuk Akhlaqul Karimah yang Diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan

a. SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

Dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai akhlaqul karimah di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan yang telah diamanatkan dalam Visi dan Misi maka peranan kegiatan yang menjadi kebijakan kepala sekolah untuk dijadikan pioneer harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sani Nuwafi bahwa:

Program kegiatan yang dibuat oleh para guru ini merupakan konsep yang diberikan dari kepala sekolah, kemudian guru berupaya untuk mengembangkan konsep tersebut menjadi program-program kegiatan yang dilakukan sehari-hari di sekolah dalam usaha mengimplementasikan nilai-nilai akhlaqul karimah pada siswa. Kemudian setelah program itu terbentuk maka kepala sekolah dan guru berupaya menjadi teladan dalam pelaksanaannya agar siswa juga dapat mencontoh dan mudah untuk diarahkan (Wawancara, 18/05/2024).

SMP Muhammadiyah 1 Sawangan merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam, artinya selain materi pelajaran umum sekolah ini juga

menerapkan kurikulum keislaman yang mengacu pada aturan dan kurikulum Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Muhammadiyah. Oleh karenanya penanaman akhlaqul karimah menempati posisi yang sangat penting di dalam tujuan pendidikan yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena akhlaq memberikan kerangka dasar sebagai landasan yang seharusnya mereka lakukan.

Siswa merupakan komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, siswa selalu menjadi persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, maka dibutuhkan seorang guru yang dapat mengarahkan perilaku siswa untuk dapat mencapai tujuan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan bekal yang matang dengan model pembiasaan dan pengalaman yang bermakna yang berkaitan dengan keseharian mereka, karena pada setiap guru terletak satu tanggung jawab untuk membawa siswanya pada satu taraf kematangan tertentu.

Ketika ditanya tentang tujuan diadakannya program pembiasaan akhlaqul karimah di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, Bapak Muhammad Fadhurrahman mengatakan:

Diantara tujuan yang kami harapkan dengan adanya program pembiasaan harian terkait akhlaqul karimah di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan adalah memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa, menanamkan nilai-nilai moral, sopan santun dan tata krama, menjadi pribadi yang mulia, meningkatkan rasa kepedulian dan tanggung jawab siswa, memantapkan siswa belajar dan mengamalkan nilai Qur'ani, sebagai bekal dalam kehidupan harian siswa (Wawancara, 14/05/2024).

Proses penanaman akhlaqul karimah di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan ini dilaksanakan dengan mengkolaborasikan semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik pelajaran umum maupun keagamaan. Intensitas pembelajaran untuk penerapan metode pembiasaan sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang matang secara intensif melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Akhlaqul karimah menjadi salah satu pilar dalam pelaksanaan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan.

Untuk mengetahui realisasi implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, penelitian ini lebih menekankan pada hasil survei dan observasi lapangan yang peneliti lakukan beserta hasil wawancara dengan pihak yang kompeten sebagai informan dengan menggunakan metode purposive sampling yakni wawancara kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam serta siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Muhammad Fadhurrahman terkait program pembiasaan apa saja yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan sebagai usaha di dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa dan menciptakan kultur sekolah yang kondusif, beliau mengatakan:

Di sekolah ini ada beberapa kegiatan pembiasaan harian yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam usaha menanamkan akhlaqul karimah siswa, diantara program kegiatan yang sudah jalan yaitu pembiasaan 3S (Senyum Salam Sapa) setiap bertemu dengan guru, teman ataupun orang lain, berjabat tangan dengan guru sesuai gender, melakukan tadarus al-Qur'an dan hafalan doa-doa sebelum

kegiatan belajar di mulai. program tahsin dan tahfizh al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, melaksanakan kultum setelah shalat dhuhur, kegiatan pesantren Ramadhan, kegiatan peringatan hari besar Islam, kebersihan lingkungan terjadwal, pengajian rutin bulanan di sekolah dan di rumah siswa, program boarding / pondok pesantren (Wawancara, 14/05/2024).

Berdasarkan data di atas dan temuan di lapangan, peneliti mendapatkan bahwa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhamamdiyah 1 Sawangan dalam mendukung suksesnya program kegiatan penanaman akhlaqul karimah siswa tersebut adalah kepala sekolah berupaya menyusun konsep kebijakan yang kemudian dikembangkan oleh semua guru sehingga menjadi sebuah program kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari di sekolah.

Kepala sekolah dan guru berupaya menjadi teladan terdepan serta memberikan fasilitas atau pendanaan melalui dana operasional sekolah dan yang lain, seperti bekerjasama dengan orang tua siswa dan lembaga atau instansi yang siap untuk membantu demi kelancaran proses tersebut.

Selain itu juga adanya pembinaan dan arahan dari kepala sekolah yang disampaikan melalui kerjasama antara guru pendidikan agama Islam, waka kesiswaan dan guru bimbingan konseling. Hal ini dilakukan guna terlaksananya kebijakan kepala sekolah dan hasil kesepakatan dengan dewan guru serta komite sekolah terkait program pembiasaan harian yang telah direncanakan demi tercapainya tujuan tersebut dengan baik dan maksimal serta benar-benar dapat membentuk para siswa memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan harian.

b. SMP Muhammadiyah 2 Sawangan

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting di sekolah. Oleh karena itu untuk kelancaran proses tersebut diperlukan perencanaan program yang matang yang dilakukan oleh semua guru dengan arahan dan pendampingan dari kepala sekolah selaku pimpinan.

Wawancara dengan Bapak Aris Sudarisman, mengatakan:

Saya sebagai yang di tuakan di sekolah ini alias kepala sekolah selalu membuat kebijakan yang kemudian dikembangkan oleh seluruh guru. Ini sebagai tanggung jawab moral saya, kemudian setelah kebijakan tersebut tersusun dalam bentuk program pembiasaan harian, mingguan atau bulanan maka saya mengajak kepada saya sendiri dan para guru dan karyawan untuk bisa menjadi contoh supaya para siswa lebih mudah untuk diajak (Wawancara, 21/05/2024).

Tidak jauh berbeda dengan SMP Muhammadiyah 1 Sawangan yang berada di dalam satu naungan yayasan yaitu organisasi Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah 2 Sawangan di dalam proses penanaman akhlaqul karimah kepada para siswanya juga menerapkan program-program yang baik dan mendukung proses tersebut. Wawancara dengan Bapak Aris Sudarisman ketika ditanya tujuan diadakannya program pembiasaan akhlaqul karimah di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan adalah:

Ada beberapa hal terkait tujuan yang ingin kami capai dari program kegiatan pembiasaan akhlaqul karimah yang diterapkan di sekolah kami, antara lain membekali siswa agar memiliki iman yang kuat kepada Allah, mendorong semangat siswa agar senantiasa mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki tata krama dan sopan santun dalam kehidupan harian, memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, mampu menjadi teladan di dalam berbuat kebaikan (Wawancara, 21/05/2024).

Untuk mengetahui realisasi implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan, penelitian ini lebih menekankan pada hasil survei dan observasi lapangan yang peneliti lakukan beserta hasil wawancara dengan pihak yang kompeten sebagai informan dengan menggunakan metode purposive sampling yakni wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling serta waka kesiswaan di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Satrio Fajar ketika ditanya terkait program pembiasaan apa saja yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan, beliau mengatakan:

Begitu mas, kalau di sekolah kami sudah berjalan lama terkait kegiatan pembiasaan harian siswa. Diantara bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 2 Sawangan sebagai usaha di dalam menanamkan akhlaqul karimah dan menciptakan kultur sekolah yang kondusif yaitu: pembiasaan tadarus al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai dengan membentuk kelompok sesuai Tingkat kemampuan dan dibimbing oleh semua guru, diadakan sholat dhuha terkadang berjamaah dan sendiri-sendiri, sholat dhuhur berjama'ah di masjid, bimbingan baca tulis al-Qur'an dan hafalan surat-surat dan ayat-ayat pilihan, kultum bergantian setelah sholat dhuhur, kegiatan rohani Islam siswa, kajian rutin bulanan biasanya dilaksanakan setiap sabtu pagi pekan pertama, peringatan hari besar Islam, marching band untuk melatih kekompakan, kepanduan Hizbul Wathon (Wawancara, 25/05/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan dilapangan, peneliti mendapati bahwa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhamamdiyah 2 Sawangan dalam mendukung suksesnya program kegiatan penanaman akhlaqul karimah siswa adalah menentukan

kebijakan yang kemudian dikembangkan oleh semua guru serta berupaya menjadi teladan dalam pelaksanaan program yang telah ditentukan.

Dukungan kepala sekolah inilah yang menjadi motivasi bagi para guru untuk selalu bersemangat di dalam menjalankan program yang telah direncanakan. Selain itu juga adanya dukungan dari orang tua wali siswa dan komite yang sangat baik sehingga proses penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan dapat berjalan dengan baik dan optimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Dan 2 Sawangan

a. SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

1) Faktor Pendukung

a) Keteladanan Kepala Sekolah

Proses implementasi kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa adalah dengan adanya keteladanan. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sani Nuwafi, beliau mengatakan:

Di sekolah kami faktor pendukung yang kami rasakan adalah adanya keteladanan. Iya keteladanan inilah yang dimiliki oleh kepala sekolah dan para guru di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, sehingga menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya proses penanaman akhlaqul karimah pada siswa di sekolah kami (Wawancara, 18/05/2024).

Peneliti menemukan bahwa adanya keteladanan dari kepala sekolah dan guru SMP Muhammadiyah 1 Sawangan ini dapat dilihat dari pelaksanaan tadarus al-Qur'an, shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah di masjid, dimana mereka tidak ketinggalan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Begitu pula implementasi senyum, salam dan sapa kepada teman, guru maupun karyawan. Dengan adanya keteladanan dari pihak sekolah, maka siswa pun sangat antusias dalam mempraktikkan program kegiatan sekolah.

b) Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan karyawan serta pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Implementasi kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Annisa Murti N, beliau mengatakan:

Alhamdulillah, program yang kami rencanakan ini bisa berjalan tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara kami, guru, karyawan dan pengurus IPM. Hampir setiap ada rapat terkait program pembiasaan akhlaqul karimah siswa, maka pengurus IPM turut terlibat dalam memberikan pandangan atau masukan yang bersifat positif sehingga terwujud kerjasama yang baik antar pihak guru dan pengurus IPM. Dengan adanya kerjasama tersebut maka dalam penanaman akhlakul karimah di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan dapat terwujud dengan baik (Wawancara, 11/05/2024).

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Fadhurrahman, selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan:

Faktor pendukung dalam penanaman akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan diantaranya adalah dengan adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan dewan guru serta adanya kerjasama yang baik antara guru dan pengurus IPM serta sebagian besar dari siswa sudah memiliki kesadaran yang tinggi (Wawancara, 14/05/2024).

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa faktor pendukung implementasi kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan ialah adanya keteladanan dari kepala sekolah dan guru serta terjalin kerjasama antara guru dan pengurus IPM di dalam meningkatkan kualitas akhlaqul karimah. Selanjutnya sarana dan prasarana yang ada, seperti masjid sekolah, dan kantin kejujuran.

c) Program Pondok Pesantren

Salah satu hal yang tidak kalah pentingnya sebagai faktor pendukung implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa adalah tersedianya sarana pondok pesantren bagi siswa yang ingin mondok untuk menghafal al-Qur'an dan belajar ilmu agama secara mendalam.

Wawancara dengan Ibu Annisa Murti N, beliau mengatakan:

Di sekolah kami ada program yang menjadi unggulan yaitu program pondok pesantren. Program ini berpengaruh besar di dalam penanaman akhlaqul karimah siswa, dengan adanya siswa yang menjadi santri di pondok secara tidak langsung dapat menganggotakan kualitas sekolah dan berimbas kepada siswa yang tidak mondok dapat menyesuaikan diri layaknya siswa yang mondok, dari segi pakaian, ibadah dan tingkah laku serta dapat menambah jumlah siswa yang daftar di sekolah kami. Program-program yang ada di pondok pesantren tersebut ternyata dapat menjadi penguat karakter dan kepribadian siswa agar bersemangat di dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memiliki akhlaqul karimah serta dapat menjadi teladan bagi siswa yang tidak mondok (Wawancara, 11/05/2024).

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa adanya program pondok pesantren di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan menjadi salah satu faktor pendukung di dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa.

2) Faktor Penghambat

a) Jam pelajaran pendidikan agama Islam belum mencukupi

Wawancara dengan Muhammad Fadhurrahman, berkata:

Sebagai guru agama, saya merasa waktu yang disiapkan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam masih kurang mencukupi untuk menguatkan akhlaqul karimah pada siswa. Hal ini karena muatan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berupa teori saja, namun yang paling penting bagaimana mengaplikasikan materi tersebut kepada siswa. Misalnya praktik wudhu, shalat, haji dan praktik-praktik ibadah yang lain. Oleh karena itu perlu adanya jam tambahan keagamaan untuk benar-benar dapat menjadi faktor pendukung di dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa (Wawancara, 14/05/2024).

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti melihat bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat di dalam menanamkan

akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan adalah alokasi waktu yang masih belum maksimal.

b) Administrasi sekolah yang kurang diperhatikan

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan membutuhkan pengelolaan administrasi yang baik. Lemahnya sistem manajerial akan berdampak negatif pada suasana pembelajaran, sehingga membutuhkan kemampuan dari semua pihak sekolah untuk menata dan mendukung tercapainya visi dan misi sekolah, termasuk hubungan antara sekolah dengan pendidik, sekolah dengan komite, wali murid dan masyarakat di sekitar sekolah.

Terkait hal tersebut, hasil wawancara dengan Sani Nuwafi, beliau mengatakan:

Kalau yang kami rasakan, di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan masih memiliki kelemahan yang berkaitan dengan proses administrasi pada setiap kegiatan yang telah dilakukan, sehingga hal ini terkadang mempersulit kami ketika diminta untuk membuat laporan atas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Akan tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap program yang telah direncanakan (Wawancara, 11/05/2024).

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul siswa di SMP Muhammadiyah Sawangan adalah alokasi waktu pelajaran pendidikan agama Islam yang kurang mencukupi dan adanya administrasi sekolah yang masih perlu dibenahi.

a. SMP Muhammadiyah 2 Sawangan

1) Faktor Pendukung

a) Keteladanan Kepala Sekolah

Proses implementasi kebijakan kepala sekolah didalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada siswa adalah dengan adanya keteladanan. Hal inilah yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan, sehingga menjadi faktor pendukung tercapainya proses penanaman akhlakul karimah pada siswa di sekolah tersebut.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Satrio Fajar selaku guru agama Islam, mengatakan:

Di sekolah ini semua guru berusaha menjadi teladan dalam melaksanakan program yang telah direncanakan, sama halnya dengan bapak kepala sekolah, beliau selalu menjadi yang terdepan di dalam setiap kegiatan yang ada, terkhusus yang ada kaitannya dengan akhlaq. Hal ini bisa saya rasakan dari pelaksanaan penyambutan siswa ketika masuk sekolah, berjabat tangan, bimbingan baca al-Qur'an, sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di masjid, dimana bapak kepala sekolah selalu berusaha menjadi contoh dan guru pun berusaha untuk selalu kompak (Wawancara, 25/05/2024).

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa keteladanan dari kepala sekolah dapat menjadi faktor pendukung berjalannya proses penanaman akhlaqul karimah siswa dan menjadi sumber motivasi bagi seluruh guru dan karyawan untuk selalu kompak serta mampu menjadi teladan sebagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah.

b) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Dewi

Istiqomah, mengatakan:

Adanya sarana prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung di dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah adanya kantin kejujuran yang disediakan oleh pihak sekolah. Selain itu juga tersedianya tempat wudhu yang memadai dan masjid yang cukup luas yang digunakan oleh siswa dan guru untuk melaksanakan shalat berjamaah dan kegiatan kajian secara rutin (Wawancara, 21/05/2024).

Dengan adanya kantin kejujuran tersebut dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk mewujudkan nilai kejujuran siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan. Begitu juga dengan masjid sebagai tempat ibadah, tentu hal ini sangat membantu para siswa jika ada kegiatan yang akan dilakukan di lingkungan sekolah, terutama kegiatan ibadah harian.

c) Kerjasama antara kepala sekolah dan guru

Implementasi kebijakan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan telah berjalan secara optimal.

Wawancara dengan Bapak Aris Sudarisman, beliau mengatakan:

Program yang telah disusun ini dapat terlaksana karena adanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru, terkhusus guru pendidikan agama Islam dan waka kesiswaan yang selalu semangat menjadi garda terdepan untuk mewujudkan program kebijakan yang telah direncanakan. Dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan tim kesiswaan tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi guru - guru yang lain untuk bisa ikut andil dan bekerjasama di dalam melaksanakan program kebijakan yang telah ditentukan. Selain itu juga

dapat berpengaruh terhadap kondisi psikologi siswa, sehingga mereka lebih mudah dibimbing, diarahkan dan diajak untuk melaksanakan program yang ada, karena adanya kekompakan dan kerjasama yang kuat dari kepala sekolah dan semua guru (Wawancara, 21/05/2024).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa adanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya program kegiatan dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan.

2) Faktor Penghambat

a) Belum semua siswa mematuhi aturan sekolah

Terkait masih adanya siswa yang melanggar aturan, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Aris Sudarisman, beliau mengatakan:

Memang benar mas, setiap ada aturan dan program pasti ada juga kendalanya. Walaupun semua guru sudah sepakat dan kompak menjalankan program kebijakan yang dibuat, akan tetapi masih ada beberapa siswa terutama siswa kelas IX yang sulit untuk dikondisikan dan memprovokasi adik kelas mereka untuk tidak taat aturan. Akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan adanya kekompakan dan kebersamaan para guru. Kami sepakat untuk bersama-sama di dalam mengondisikan siswa (Wawancara, 21/05/2024).

Ibu Risa Aprilia sebagai guru Bimbingan Konseling juga menambahkan bahwa, “Masih ada beberapa siswa terutama kelas IX yang sering melanggar aturan dan menjadi provokator bagi adik kelasnya dan yang menjadi pelaku ya anak-anak itu saja dan sudah menjadi langganan BK” (Wawancara, 21/05/2024).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa adanya beberapa siswa yang belum sepenuhnya mentaati aturan dan program yang ada menjadi salah satu faktor penghambat di dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan.

b) Alokasi waktu pada pelajaran pendidikan agama Islam belum mencukupi

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terkait faktor penghambat di dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa, Bapak Santrio Fajar mengatakan:

Satu hal yang saya rasakan adalah waktu yang digunakan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam masih kurang optimal untuk penanaman pembiasaan akhlaqul karimah pada siswa. Hal ini karena pelajaran agama itu tidak hanya teori saja, tapi juga banyak materi praktik dan hafalan yang harus siswa lakukan dan kebanyakan siswa kalau diberi tugas praktik dan hafalan di rumah kurang begitu efektif (Wawancara, 24/05/2024).

Ketersediaan waktu diharapkan dapat memenuhi standar pencapaian dan penguasaan siswa pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Oleh karena itu perlu adanya jam tambahan keagamaan untuk benar-benar bisa menjadi pendukung berjalannya proses penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa.

B. Pembahasan

1. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Dan 2 Sawangan

Perkembangan zaman dan teknologi selain menambah wawasan bagi siswa juga tidak jarang justru berdampak kepada kemerosotan akhlaqul karimah. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi ini tidak diimbangi dengan kematangan mental siswa di dalam menghadapi hal tersebut, sehingga tidak jarang ditemukan anak-anak usia remaja SMP mereka melakukan kriminalitas di luar batas. Kondisi ini menuntut kepala sekolah pada satuan pendidikan untuk dapat berfikir keras dalam membuat kebijakan berupa program-program dalam rangka melayani kebutuhan siswa di dalam memahami ilmu yang diajarkan dan dapat merubah akhlaq mereka.

Hak-hak siswa yang dimaksud adalah mendapatkan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengajaran yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman akhlaqul karimah merupakan salah satu bagian terpenting dari proses bimbingan dan pengajaran pada siswa di zaman ini. Kepala sekolah sebagai pimpinan seharusnya memberikan perhatian lebih terhadap hal ini dengan memberikan kebijakan-kebijakan yang mendukung penanaman akhlaqul karimah siswa di sekolah.

Suatu kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di lokasi penelitian, penulis menemukan adanya perbedaan di dalam membuat kebijakan dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah

pada siswa, hal ini terjadi karena perbedaan kondisi lingkungan sekolah, kemampuan guru, latar belakang siswa dan sosial budaya. Ada kebijakan kepala sekolah yang bersifat makro dan ada juga yang bersifat mikro.

Kebijakan makro adalah kebijakan yang berbentuk program-program sekolah yang bersumber dari inisiatif kepala sekolah (Jidan, 2022: 50) seperti: membentuk tim khusus, mengoptimalkan peran pengurus IPM, mengadakan pengajian rutin bulanan, bekerja sama dengan pihak luar sebagai narasumber dalam pengajian serta memasukkan program penanaman akhlaqul karimah ini di dalam kegiatan belajar mengajar yang tertuang di dalam RPP.

Sedangkan kebijakan mikro adalah kebijakan dalam bentuk tindakan yang diterapkan di sekolah (Waway, 2021: 70) seperti: kegiatan tadarus al-Qur'an bersama, bimbingan BTQ, hafalan al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, penerapan program senyum salam sapa dan berjabat tangan dengan guru.

Beberapa temuan di atas telah memperkuat hasil penelitian terkait dengan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan. Walaupun di setiap sekolah memiliki dan menerapkan kebijakan yang berbeda, baik yang bersifat makro maupun mikro akan tetapi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa.

Anthony dalam Indra (2023: 89) mendefinisikan bahwa kebijakan adalah sebagai suatu prinsip sebagai penuntun ke arah realisasi tujuan

organisasi. Kebijakan membantu manajemen dalam melakukan perencanaan sebagai pendukung hubungan yang berarti antara tujuan dan fungsi organisasi. Kebijakan yang baik harus ditulis agar dapat dilihat dan dipahami oleh semua orang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan telah berinisiatif menentukan dan mengeluarkan kebijakan khusus dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah pada siswanya sebagai sarana untuk mencapai visi misi yang telah ditetapkan.

Salah satu dari fungsi kepala sekolah yaitu berperan sebagai katalisator, artinya mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, karyawan, dan siswa untuk tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menciptakan rasa nyaman di lingkungan sekolah. Kepala sekolah hakikatnya adalah sumber semangat dan motivasi bagi para guru, karyawan dan siswa (Arimbi, 2022: 325).

Berdasarkan temuan data diatas, telah nampak bahwa dalam upaya penanaman akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan, kepala sekolah telah mampu berperaan sesuai dengan salah satu fungsinya, yaitu sebagai katalisator. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan telah mampu menjadi teladan, penggerak dan penyemangat para guru, karyawan dan siswa di sekolahnya. Hal ini sesuai dan mendukung temuan yang telah dilakukan sebelumnya (Saiful, 2021: 171, Khikmah, 2022: 460 dan Ali, 2021: 70).

Hasil penelitian dari beberapa informan tentang kebijakan dan proses penanaman akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan kebijakan dengan baik dan efektif. Walaupun demikian masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat proses berjalannya kebijakan tersebut, hal ini disebabkan karena adanya faktor perbedaan kondisi SDM, sosial, budaya dan kondisi lingkungan sekolah yang berbeda.

Berdasarkan hasil temuan data diatas maka sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dinka dalam Aris (2021: 18) bahwa hasil dari implementasi suatu kebijakan baru akan terlihat setelah kebijakan tersebut dilakukan. Hal ini dapat diartikan bahwa tahapan dalam merumuskan suatu kebijakan merupakan tahapan yang penting dalam rangka untuk merumuskan kebijakan selanjutnya, karena berhasil atau tidak rumusan suatu kebijakan ditentukan di dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitan diatas penulis menemukan adanya beberapa perbedaan dalam menentukan program kebijakan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan, walaupun keduanya dibawah naungan yayasan yang sama yaitu organisasi Muhammadiyah. Hal ini terjadi karena setiap kepala sekolah memiliki kemampuan yang berbeda serta dengan kondisi sumber daya manusia, sosial, budaya dan lingkungan yang berbeda.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam upaya mengimplementasikan suatu kebijakan yang berhubungan dengan penanaman akhlaqul karimah siswa, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan mempunyai

langkah yang berbeda berdasarkan ciri khusus dan kondisi sekolah yang dipimpinnya. Penulis menemukan bahwa dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah pada siswanya kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan dan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sawangan memiliki kemiripan yang signifikan, akan tetapi penulis menemukan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan lebih unggul dalam upaya memperkuat penanaman akhlaqul karimah pada siswanya dengan adanya program pondok pesantren dan mampu berjalan dengan baik.

Hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan juga menunjukkan bahwa kegiatan dalam rangka penanaman akhlaqul karimah pada siswa lebih banyak dan lebih terstruktur dengan banyaknya jumlah ustadz yang mengampu dan program pondok pesantren yang berjalan dengan baik sehingga hal ini mampu menjadi daya tarik dan mempengaruhi siswa yang tidak tinggal di pesantren untuk lebih disiplin dan berakhlaq mulia. Walaupun demikian di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan juga memiliki keunggulan dibandingkan dengan SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, yaitu dengan jumlah siswa yang lebih banyak dan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dengan baik, seperti marching band dan Hizbul Wathon.

2. Implementasi Bentuk Akhlaqul Karimah di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan

Kepala Sekolah merupakan bagian yang sangat penting didalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Di dalam kegiatan terlaksananya

pendidikan seorang kepala sekolah tentunya memiliki kebijakan yang tepat dan mampu mendorong proses keberhasilan pembelajaran dan tercapainya visi dan misi. Keberhasilan tersebut sangat dititik beratkan pada peran kepala sekolah selaku pimpinan dan tugasnya sebagai *learship* (Isidorus, 2023: 131).

Dinka dalam Aris (2021: 18) bahwa hasil dari implementasi suatu kebijakan baru akan terlihat setelah kebijakan tersebut dilakukan. Implementasi suatu kebijakan cenderung bersifat kegiatan praktis dan dampak dari kebijakan yang diterapkan tidak hanya terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar saja akan tetapi juga berefek pada perubahan akhlaqul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan menerapkan berbagai program kebijakan yang berkaitan dengan teknis dan pelaksanaan program penanaman akhlaqul karimah pada siswa. Walaupun dibawah organisasi yang sama yaitu di Muhammadiyah, akan tetapi ada beberapa program kebijakan yang berbeda yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah pada siswa.

Dalam rangka menanamkan dan menumbuhkan akhlaqul karimah siswanya, SMP Muhamamdiyah 1 Sawangan menerapkan program Pembiasaan 3S (Senyum Salam Sapa) setiap bertemu dengan guru , teman ataupun orang lain, berjabat tangan dengan guru sesuai gender, tadarus al-Qur'an dan hafalan doa-doa, tahsin dan tahfizh al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, kultum, kegiatan pesantren Ramadhan, kegiatan

peringatan hari besar Islam, kebersihan, pengajian rutin bulanan di sekolah dan program pondok pesantren.

Dari sekian banyak kebijakan kepala sekolah yang berbentuk program dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa, yang menjadi unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan adalah adanya program pondok pesantren dengan tahsin dan tahfizh al-Qur'an sebagai unggulannya. Hal ini mampu membentuk para siswa memiliki akhlaqul karimah secara optimal. Selain itu juga program pembelajaran diniyah / penguatan materi agama Islam yang ada di pondok pesantren dapat menambah wawasan keilmuan siswa yang tinggal di pondok dan berefek positif bagi siswa yang tidak tinggal di pondok.

Sedangkan di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan, dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah pada siswa, kepala sekolah membuat beberapa kebijakan yang berbentuk program, antara lain: tadarus al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjama'ah, bimbingan dan hafalan al-Qur'an, kultum, rohani Islam siswa, kajian bulanan, peringatan hari besar Islam, marching band dan kepanduan Hizbul Wathon.

Berdasarkan hasil penelitian maka benar apa yang dikatakan Abdul Wahab dalam Aris (2021: 95) bahwa beberapa faktor yang menjadi tanda keberhasilan suatu kebijakan antara lain : a) kompleksitas kebijakan yang telah dirumuskan, b) adanya kejelasan dalam perumusan dan pemecahan masalah, c) sumber yang berpotensi menjadi pendukung, d) kemampuan pelaksana kebijakan, e) faktor pendukung, f) efektifitas dan efisiensi dalam birokrasi.

Berdasarkan fakta di lapangan terlihat adanya beberapa perbedaan hasil implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan. Penulis menyimpulkan bahwa perbedaan tersebut terjadi karena disebabkan berapa faktor, antara lain: a) adanya kompleksitas serta orientasi kebijakan kepala sekolah, b) perbedaan sumber potensi yang menjadi faktor pendukung kebijakan tersebut, c) kemampuan pelaksana kebijakan yang berbeda, d) dukungan dari sasaran maupun pelaku kebijakan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Dan 2 Sawangan

Berdasarkan upaya-upaya yang di lakukan oleh kepala sekolah dan para guru dalam upaya menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti :

a. SMP Muhamamdiyah 1 Sawangan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah di SMP Muhamamdiyah 1 Sawangan ditemukan adanya beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya adalah:

1) Faktor Pendukung

a) Keteladanan Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian di lapangan, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan selain membuat program kebijakan juga mampu menjadi teladan, penggerak dan motivator bagi guru, karyawan dan siswanya di dalam menjalankan program kebijakan yang telah direncanakan secara optimal.

Hal tersebut terlihat dari kekompakan para guru dalam menjalankan program yang ada dan berjalan dengan baik. Di dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswanya, kepala sekolah juga mampu memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan, baik yang dialami oleh guru, karyawan maupun para siswa.

b) Kerjasama

Dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa dalam proses implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa, kepala sekolah membuat tim khusus dan bekerjasama dengan guru, karyawan dan pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah koordinasi dari setiap permasalahan atau kendala yang terjadi di lapangan. Selain itu juga untuk meringankan tugas dan tanggung jawab setiap guru menjadi lebih mudah karena adanya solusi dan arahan dari kepala sekolah.

c) Program Pondok Pesantren

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah, bahwa program unggulan dari SMP Muhamamadiyah 1 Sawangan yang sangat berpengaruh besar di dalam penanaman akhlaqul karimah siswa adalah adanya siswa yang nyantri di pondok, sehingga secara tidak langsung dapat mengangkat nilai kualitas sekolah dan berimbas kepada siswa yang tidak mondok untuk bisa menyesuaikan diri layaknya siswa yang mondok, dari segi pakaian, ibadah dan tingkah laku.

Program-program yang ada di pondok pesantren dapat menjadi penguat kepribadian siswa agar semangat dalam belajar dan memiliki akhlaqul karimah serta dapat menjadi teladan bagi siswa yang tidak mondok.

2) Faktor Penghambat

a) Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam belum cukup

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam diatas, penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu yang disiapkan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, sepertinya belum mencukupi untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.

Hal ini karena muatan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berupa teori, namun yang paling penting adalah bagaimana para siswa mampu mengaplikasikan

materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jadi perlu adanya tambahan waktu lain untuk dapat memaksimalkan materi yang ada, sehingga siswa mampu memahami secara teoritis dan mengamalkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

b) Administrasi sekolah kurang diperhatikan

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya membutuhkan pengelolaan administrasi yang baik. Lemahnya sistem manajerial akan berdampak negatif pada suasana pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran membutuhkan kemampuan dari semua pihak sekolah untuk menata dan mendukung tercapainya visi dan misi sekolah, termasuk hubungan antara sekolah dengan pendidik, sekolah dan komite sekolah, komunikasi sekolah dengan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan masih kurang maksimal di dalam pengelolaan administrasi kegiatan, sehingga banyak dari kegiatan yang sudah terprogram menjadi kurang terpantau, kurang terdokumentasi dan kurang evaluasi secara tertulis. Hal ini terjadi karena minimnya peralatan yang dibutuhkan dan berdampak pada kesulitan mencari bukti dokumentasi ketika dibutuhkan untuk membuat laporan.

b. SMP Muhammadiyah 2 Sawangan

1) Faktor Pendukung

a) Keteladanan Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian di lapangan, di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan tidak jauh berbeda dengan SMP Muhammadiyah 1 Sawangan. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sawangan selain mampu membuat program kebijakan juga mampu menjadi teladan, penggerak dan motivator bagi para guru, karyawan dan siswanya di dalam menjalankan program kebijakan yang telah direncanakan secara optimal. Hal tersebut nampak dari kekompakan dan kerja sama para guru di dalam menjalankan kebijakan – kebijakan yang ada dan berjalan dengan baik.

Dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswanya, kepala sekolah mampu memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang terjadi, baik yang dialami oleh guru, karyawan maupun para siswa, sehingga guru merasa nyaman dan memiliki semangat dalam menjalankan program yang ada

b) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung di dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan. Sarana yang dimaksud oleh peneliti adalah adanya kantin kejujuran yang disediakan oleh pihak sekolah. Di samping itu tersedianya tempat wudhu yang

memadahi dan masjid yang digunakan oleh siswa dan guru untuk melaksanakan shalat berjamaah dan pengajian secara rutin.

Dengan adanya kantin kejujuran yang ada di sekolah tentu hal ini menjadi salah satu faktor pendukung untuk mewujudkan nilai kejujuran siswa di sekolah. Begitu halnya dengan masjid sebagai tempat ibadah para siswa dan guru, tentu hal ini sangat membantu para siswa jika ada kegiatan keagamaan yang akan dilakukan di lingkungan sekolah, seperti sholat berjamaah, kajian rutin, kelompok membaca dan mengafal al-Quran dan praktik ibadah lainnya.

c) Kerjasama Antara Kepala Sekolah dan Guru

Berdasar hasil penelitian, penulis menemukan bahwa implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan telah berjalan secara optimal. Hal ini dapat terlaksana karena adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan karyawan yang selalu semangat menjadi garda terdepan menjadi teladan untuk mewujudkan program yang telah direncanakan.

Dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan wakil kepala kesiswaan, hal ini dapat mempengaruhi guru-guru yang lain untuk dapat bekerjasama melaksanakan program-program kebijakan yang telah ditentukan.

2) Faktor Penghambat

a) Belum semua siswa mematuhi aturan sekolah

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, walaupun semua guru sudah kompak di dalam menjalankan program kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah siswa, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum secara totalitas mengikuti program tersebut dan perlu selalu diingatkan dan diajak.

Sebagai contoh; masih banyak siswa yang sulit dan perlu dikejar ketika hendak sholat dhuhur, makan dengan tangan kiri serta malas ketika diajari membaca al-Qur'an dll. Walaupun hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat, akan tetapi dengan kebersamaan antara kepala sekolah dan guru hal itu dapat teratasi dengan baik.

b) Alokasi waktu pelajaran pendidikan agama Islam belum mencukupi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu yang disiapkan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, belum mencukupi. Hal ini karena muatan dari mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya teori, namun juga terkait dengan praktik. Jadi perlu adanya tambahan waktu untuk dapat memaksimalkan

materi yang ada, sehingga siswa mampu memahami secara teoritis dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan kebijakan, kepala SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan memiliki cara dan metode yang berbeda dan masing-masing sekolah mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang berbeda pula. Hal ini terjadi karena masing-masing kepala sekolah memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola sekolah serta kondisi sumber daya manusia dan potensi masing-masing sekolah yang bervariasi antara SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

C. Temuan

Kajian tentang akhlaq tidak akan pernah usang oleh zaman, karena penanaman akhlaqul karimah merupakan tugas setiap orang, pendidik maupun orang tua sampai kapan pun. Hal ini selaras dengan salah satu misi dakwah Rasulullah SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik (HR. Al-Bukhori, Kitab Adabul Mufrod no 273 hal 173).

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa tugas pendidikan adalah mengarah pada realisasi tujuan keagamaan dan pembentukan akhlak mulia,

yaitu untuk menjadikan seseorang menjadi manusia paripurna yang nantinya akan membuat hidupnya bahagia di dunia dan akhirat (Sumiarti, 2021: 157).

Untuk menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa perlu adanya kebijakan program dan pembiasaan yang mendukung hal tersebut. Program pembiasaan merupakan faktor penting dalam proses penanaman akhlaq di suatu lembaga pendidikan negeri maupun swasta (Mawardi, 2021: 34).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan, peneliti menemukan bahwa di dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswanya, SMP Muhammadiyah 1 dan 2 menerapkan kebijakan dalam bentuk program yang tersusun sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Program Kegiatan Pembiasaan

SMP Muhammadiyah 1 Sawangan	SMP Muhammadiyah 2 Sawangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan 3S (Senyum Salam Sapa) setiap bertemu dengan guru, teman ataupun orang lain 2. Berjabat tangan dengan guru sesuai gender 3. Tadarus al-Qur'an dan hafalan doa-doa 4. Program tahsin al-Qur'an 5. Shalat dhuha berjamaah di masjid 6. Shalat dhuhur berjamaah. 7. Melaksanakan kultum setelah dhuhur 8. Kegiatan pesantren ramadhan 9. Peringatan hari besar Islam 10. Melaksanakan kebersihan 11. Pengajian rutin bulanan 12. Program pondok pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan tadarus al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai 2. Pembiasaan sholat dhuha 3. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah 4. Program bimbingan BTQ 5. Kegiatan kultum setelah dhuhur 6. Kegiatan rohani Islam siswa 7. Kegiatan kajian rutin bulanan 8. Acara peringatan hari besar Islam 9. Marching band untuk melatih kekompakan 10. Kepanduan Hizbul Wathon (HW)

Sumber: Hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data di atas dan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa di dalam menentukan kebijakan program sekolah dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah pada siswa, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan memiliki banyak kesamaan. Akan tetapi di dalam proses pelaksanaannya, SMP Muhammadiyah 1 Sawangan terlihat lebih unggul dengan adanya program pondok pesantren yang menekankan kepada hafalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an serta pendalaman ilmu agama pada siswa, sehingga siswa lebih mudah dikendalikan dan diarahkan untuk melakukan pembiasaan yang positif.

Berdasarkan kenyataan diatas maka menguatkan atas apa yang dinyatakan oleh Rusydi Sulaiman (2019: 4) terkait dengan pesantren, bahwa di dalam pondok pesantren siswa diajarkan tentang teori dan pengamalan agama Islam secara mendalam, selain itu juga menekankan kepada pembentukan moral dan akhlaqul karimah sebagai pedoman perilaku. Dalam pengertian sempit, pesantren bukan hanya lembaga pendidikan Islam dan pusat penyebaran Islam saja, tetapi juga merupakan benteng untuk pertahanan umat (*defence of Islamic community*) dan institusi yang dapat melestarikan budaya religius.

Adapun penanaman nilai-nilai al-Qur'an dan hadits kepada siswa juga merupakan suatu hal yang seharusnya dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dalam rangka menanamkan dan membiasakan siswa berakhlaqul karimah. Hal ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW ketika Aisyah ra ditanya tentang akhlaq Rasulullah SAW, beliau menjawab bahwa akhlaq Rasulullah

SAW adalah apa yang terkandung didalam al-Qur'an. Sebagaimana hadits bahwa Sa'ad bin Hisyam bin Amir berkata,

فَقُلْتُ : يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ ! أَنْبِئِي عَنِ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟
قَالَتْ : أَلَسْتَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ ؟ قُلْتُ : بَلَى . قَالَتْ : فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ . رواه مسلم

Aku berkata, 'Wahai Ummul Mukminin, beritahulah aku tentang akhlak Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam!' Aisyah bertanya, 'Bukankah engkau membaca al-Qur'an?' Aku menjawab, "Ya." Ia berkata, "Sesungguhnya akhlak Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam adalah al-Qur'an." (HR. Muslim, no 746).

Berdasarkan hadits diatas, al-Qodhi menyatakan bahwa akhlak Rasulullah adalah semua yang terkandung dalam al-Qur'an. Sesungguhnya apa yang dianggap baik, dipuji dan diserukan oleh al-Qur'an, maka beliau mengamalkannya. Sedangkan apa yang dicela dan dilarang oleh al-Qur'an, maka beliau menjauhinya dan meninggalkannya. Al-Qur'an adalah penjelasan untuk akhlak beliau (Al-Munajid, 2023: 7).

Adapun faktor utama yang menjadi pendukung dalam menanamkan akhlaqul karimah tersebut berdasarkan temuan dilapangan adalah adanya keteladanan dari kepala sekolah khususnya dan para guru pada umumnya. Kepala sekolah dan guru di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan mampu memberikan contoh yang baik dalam setiap menjalankan program yang ada, mereka mampu menjadi figur terbaik dalam pandangan siswa, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak dapat ditiru oleh siswa,

dengannya siswa belajar menjadi anak yang disiplin, jujur, sopan santun, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Dengan keteladanan yang dilakukan tersebut dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengevaluasi setiap hasil dari proses belajar mengajar yang di jalankan, selain itu juga dapat memudahkan bagi siswa dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah di pelajarnya selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Tentang keteladanan ini Allah berfirman di dalam al-Qur'an bahwa Rasulullah SAW adalah manusia terbaik yang mampu memberikan teladan yang terbaik bagi umatnya, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21) (Al-Qur'an Terjemah Kemenag RI, 2016: 420).

Oleh karenanya ketika seseorang mengaku sebagai umat Rasulullah SAW maka seyogyanya selalu berusaha untuk mampu menjadi teladan yang baik dalam segala hal dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan Magelang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa menerapkan kebijakan yang bersifat makro dan mikro. Kebijakan makro merupakan kebijakan dalam bentuk program yang bersumber dari inisiatif kepala sekolah. Di SMP Muhamamdiyah 1 Sawangan, kebijakan yang bersifat makro nampak lebih baik dan maju dibandingkan dengan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan.

Diantara kebijakan makro yang diterapkan di SMP Muhamamdiyah 1 Sawangan dan menjadi unggulan adalah program boarding/ pondok pesantren yang menekankan pada program tahsin dan tahfizh al-Qur'an serta pendalaman ilmu agama. Sedangkan kebijakan program makro yang lain memiliki kesamaan, yaitu melaksanakan kajian rutin bulanan dengan mengundang penceramah dari tokoh Muhammadiyah, motivator dan ustadz dari luar, memasukkan proses penanaman akhlaqul karimah yang tertuang didalam RPP dan mengoptimalkan peran pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Adapun kebijakan yang bersifat mikro ialah suatu kebijakan yang dituangkan dalam bentuk tindakan, seperti: sholat dhuha, sholat dhuhur

berjama'ah, kultum setelah sholat dhuhur, tadarus, tahfizh al-Qur'an, bimbingan baca tulis al-Qur'an, buka puasa Bersama dan pesantren Ramadhan. Dalam hal kebijakan yang bersifat makro antara SMP Muhammadiyah 1 dan 2 memiliki kesamaan.

2. Bentuk akhlaqul karimah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan antara lain: pembiasaan 3S (Senyum Salam Sapa) setiap bertemu dengan guru, teman ataupun orang lain, berjabat tangan dengan guru sesuai gender, melakukan tadarus al-Qur'an dan hafalan doa-doa sebelum kegiatan belajar di mulai, program tahsin dan tahfizh al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah di masjid, shalat dhuhur berjamaah, kultum setelah sholat dhuhur, kegiatan buka puasa dan pesantren Ramadhan, peringatan hari besar Islam, kebersihan lingkungan terjadwal dan pengajian rutin bulanan di sekolah dan di rumah siswa.

Sedangkan bentuk akhlaqul karimah yang diterapkan di SMP Muhamamdiyah 2 Sawannan yaitu: Pembiasaan tadarus al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, bimbingan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan hafalan al-Qur'an, kultum setelah sholat dhuhur, kegiatan rohani Islam siswa, kajian rutin bulanan, peringatan hari besar Islam

Dari uraian diatas terlihat banyak kesamaan bentuk penerapan akhlaqul karimah antara SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan, hal ini dikarenakan keduanya merupakan sekolah berbasis Islam yang berada dalam satu naungan yayasan yang sama, yaitu organisasi Muhammadiyah. Dari beberapa bentuk

akhlaqul karimah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan, implementasinya sudah terealisasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, yaitu: Faktor pendukung, antara lain: keteladanan kepala sekolah dan guru, kerjasama antara kepala sekolah, guru, karyawan dan pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan adanya program pondok pesantren. Adapun yang menjadi faktor penghambat, ialah: alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam yang belum mencukupi dan administrasi sekolah yang masih kurang diperhatikan.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan, yaitu: Faktor pendukung: keteladanan kepala sekolah dan para guru, tersedianya sarana prasarana yang memadai, adanya kerjasama antara kepala sekolah dan para guru. Adapun yang menjadi faktor penghambat, yaitu: belum semua siswa mampu mentaati aturan dan alokasi waktu pelajaran pendidikan agama Islam yang belum mencukupi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi kepala sekolah, penanaman akhlaqul karimah merupakan tanggung jawab bersama terkhusus kepala sekolah selaku pemangku kebijakan di sekolah, maka sebagai kepala sekolah harus memiliki dan mampu menentukan kebijakan yang

tepat dalam hal penanaman akhlaqul karimah pada siswa, serta aktif berkomunikasi, mengontrol, mengawasi, menjadi teladan dan mengevaluasi setiap program yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

2. Bagi para guru dan karyawan diharapkan lebih disiplin dan aktif dalam melaksanakan program kebijakan yang telah dirancang oleh kepala sekolah serta lebih peka dan perhatian terhadap siswa nya. Hal ini insyaAlloh akan berdampak positif terhadap perubahan sikap dan akhlaqul karimah siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi acuan dan senantiasa untuk terus belajar mengembangkan diri agar dapat menjadi pendidik yang memiliki kompetensi, dedikasi dan professional agar mutu pendidikan dan siswa semakin baik, seimbang antara urusan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Muh. Wasith. (2018). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Al-Ghazali. Vol 1 No 2. Hal. 152 – 167
https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/72
- Ajhuri, KF. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. ed. Lukman. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Al Jazairi, Abu Bakar Jabir. (2017). *Minhajul Muslim*. Cetakan V. ed. H. Qomarudin. Surakarta: Pustaka Arafah.
- Al-Munajjid, Muhammad Sholih. (2023). *Tanya Jawab Seputar Islam*.
<https://islamqa.info/id/answers/71184/akhlak-rasulullah-shallallahu-alaihi-wa-sallam-adalah-al-quran>
- Anjarrini, Khikmah. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Sebagai Unggulan Sekolah Di Mi Muhammadiyah 1 Jombang*. Volume 4, Nomor 2, Agustus 2022; 452-474
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1952>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Rev.20. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyam, Muhammad. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa) Disusun Oleh Kota Makassar*. Makassar: Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad: 13.
- Azhari, Amrin. (2020). *Metode Keteladanan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist*. *Aciet*, Vol. I, No. I, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/670>
- Baslini. (2023). *Peran, Tugas Dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan*. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2(2): 109–15.
- Darmiah. (2021). “*Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. *Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11(1): 165–80.
- Dewi, Rini Rafika, and Muhamad Sholeh. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09(02): 348–60.
- Fahrudin dkk. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*. *Journal of Chemical Information and Modeling* 1(4): 1689–99.
- Fardiansyah, Hardi. (2022). *Manajemen Pendidikan Tinjauan Pada Lembaga Pendidikan Formal*. Bandung: Winina Media Utama.
- Falah, Fakhriy. (2023). *Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Pembinaan*.

Jurnal Pendidikan Vol 4(2): 32–34.

- Fitrah, Muh. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Penjaminan Mutu 3(1): 31.
- Furkan, Nuril. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Halik, Abdul. (2018). *Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah*. Jurnal Istiqra' <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452>.
- Harmita, Dwi. (2022). *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa*. JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 5, Nomor 1, Juni p-ISSN : 2620-7346 DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>
- Isma Mau Leon, Isidorus. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Negeri Weluli Kabupaten Belu*. Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Tantangan, Peluang Pendidikan dan Pembelajaran di Era Society 5.0 Volume 1 November 2023 (130-140)
- Jidan. (2022). *Kebijakan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Perspektif Pembinaan Sman 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi*. BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling ISSN : 2808-733X Vol.2 No.2.
- Kementerian Agama RI. (2016). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Tangerang: CV. Al-Fatih Berkah Cipta.
- Kristian, Indra. (2023). *Kebijakan Publik Dan Tantangan Implementasi Di Indonesia*. Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial, Vol 21 No. 2 .Publisher: Perkumpulan Ilmuwan Administrasi Negara Indonesia P-ISSN: 1412 –9736 E-ISSN: 2828-545X.
- Kurnia, Lita. (2021). *Pengaruh Negatif Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)*. Jurnal Kordinat Vol. XX No: 292.
- Mardiana, Nugraha Ugi dan Setiawan Iwan Budi. (2022). *Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur*. Jurnal Score 2(1)
- Mawardi. (2021). *Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*. Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 1 DOI: 10.37274/rais.v5i1.385 <http://ejournal-arryayah.ac.id>
- Meiliasari, Rosy et al. (2022). *Implementasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Journal on Islamic Education .
- Moeloeng, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Muspawi, Mohamad. (2020). *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jurnal

Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.

- Nurhadi, Ali. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasan Aliyah Negeri Sampang*. re-JIEM / Vol. 4 No.1 DOI: <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4830>
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rizal, Syaiful. (2021). *Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SDI Nurulhuda Jember*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan Volume 13, Nomor 1, 1-222 ISSN 1979-2549 (p), 2461-0461 (e) <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>
- Setiawan, Aris. (2021). *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Masa Pandemi Covid19 Di SLTA Se Kecamatan Muntilan*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Syafaruddin. (2022). *Implementasi Kebijakan Kepala Dinas Pendidikan Dalam Peningkatan Pemahaman Terhadap Kitab Suci Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri*. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 11(01): 1029–42. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1440>.
- Syahkila, Arimbi. (2022). *Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Profesi Kependidikan*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober 2022, 8 (20), 322-327 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243063> p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
- Syaroni. (2007). *Pengaruh Kinerja Kemempimpinan Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Tesis. Pacasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Suhendar, Waway Qodratulloh. (2021). *Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung*. Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 69-82 doi: 10.21831/hum.v21i1.39013. 69-82.
- Sulaiman, Rusydi. (2019). *Hakikat Pendidikan Pesantren: Studi Atas Falsafah, Idealisme Dan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Mendobarat Bangka*. EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Vol. 5 No. 1 Juli ISSN: 2598-8115 (print), 2614-0217 (electronic) <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/956/330>
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. <http://library.stikptik.ac.id/detail?id=44879&lokasi=lokal> (October 31, 2021).
- Susiatik, Titik. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 1(1): 16–26.
- Sutianah, Cucu. (2021). *Perkembangan Peserta Didik* ed. Tim Qiara Media.

Pasuruan: CV. Qiara Media.

- Taufan, Johandri. (2016). *Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi*. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Tolchah, Moch. (2020). *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*. Surabaya: Kanzun Books.
- Usman, Sumiyarti. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Hadits*. Vol. 1 No. 2 el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elsunnah>
- Utami, Indah Hari. (2020). *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Melalui Manajemen Peserta Didik*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 10(1): 46–52. <http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/5981>.
- Zamroni, Amin. (2017). *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1544>

DAFTAR RIWAYAT RIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Slamet Suwarno
Tempat/tgl. Lahir : Magelang, 22 Agustus 1990
Alamat Rumah : Jibulan RT/RW 008/003 Jati Sawangan Kab. Magelang
Nama Ayah : Miharto Harkamat
Nama Ibu : Mariyem
Nama Istri : Dwi Hastuti
Nama Anak : Salma Husnia , Shofiyah Husnia, Syafa Husnia, Shabrina Husnia

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SDN Jati 1 Sawangan (1995 – 2001)
- b. SMP/MTs : SMPN 3 Sawangan (2001 – 2004)
- c. SMA/MA : SMKN 2 Klaten (2004 – 2008)
- d. S 1 : STAI Mamba’ul Ulum Surakarta (2010 – 2012)
- e. S 2 : UNIMMA (2020 - 2025)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Ponpes Tahfizhul Qur’an YAPI Sunny Klaten (2004 – 2008)
- b. Ma’had Aly Baitul Hikmah Sukoharjo (2008 – 2010)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru PAI di SDIT Taruna Teladan Klaten (2010 – 2018)
2. Kepala MAQ PPTQ Yapi Sunni Klaten (2013 – 2018)
3. Guru PAI di SMP N 3 Sawangan (2019 – Sekarang)
4. Pengasuh PPTQ Muh Nurul Qur’an Sawangan (2018 – Sekarang)

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Formaba Ma’had Aly Baitul Hikmah Sukoharjo
2. Majelis Tabligh dan Pesantren PCM Sawangan
3. Anggota LP2M Kab. Magelang Divisi Kurikulum
4. Anggota MUI Kec. Sawangan Divisi Kajian Islam

LAMPIRAN - LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Langkah – Langkah Penelitian

1. Panduan wawancara
 - a. Melakukan persiapan
 - b. Wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung
 - c. Menyampaikan muqoddimah sebelum mengajukan pertanyaan inti
 - d. Menumbuhkan suasana yang nyaman ketika wawancara
 - e. Mencatat seluruh jawaban yang disampaikan oleh responden
2. Persiapan
 - a. Peneliti melakukan pemetaan tentang bahan pertanyaan
 - 1) Responden
 - 2) Implementasi manajemen kebijakan kepala sekolah
 - 3) Pencapaian dari implementasi manajemen kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa
 - b. Menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan tema penelitian
 - c. Melakukan proses izin pelaksanaan penelitian dengan lembaga pendidikan yang diteliti
 - d. Menentukan narasumber yang memahami tema penelitian
 - e. Menentukan waktu pelaksanaan wawancara
 - f. Menyusun lembar wawancara
3. Responden
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Waka Kurikulum
 - c. Waka Kesiswaan
 - d. Guru Pendidikan Agama Islam
 - e. Guru BK

B. Daftar Pertanyaan

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Narasumber :

Jabatan :

Tempat :

Model Wawancara :

Hari/ Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kebijakan kepala sekolah dalam upaya mendukung penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa?	
2	Bagaimana dan siapa saja yang terlibat dalam proses penentuan kebijakan tersebut?	
3	Apa tujuan diadakannya kebijakan program pembiasaan tersebut ?	
4	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menguatkan penanaman akhlaqul karimah pada siswa?	
5	Apakah semua guru dan siswa berpartisipasi dalam proses implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	
6	Apakah kegiatan implementasi kebijakan kepala sekolah hanya sebatas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar?	
7	Apa saja faktor pendukung dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa?	
8	Apakah saja faktor yang menghambat proses penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa?	
9	Bagaimana hasil yang didapatkan dari implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	

HASIL WAWANCARA

Di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

Nama Narasumber : Annisa Murti Nurlaily, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Di Sekolah/ SMP Muhammadiyah 1 Sawangan
Model Wawancara : Tatap Muka (Langsung)
Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kebijakan kepala sekolah dalam upaya mendukung penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa?	Ada
2	Bagaimana dan siapa saja yang terlibat dalam proses penentuan kebijakan tersebut?	Proses penentuan kebijakan melibatkan seluruh stake holder, yaitu guru, wakil kepala sekolah, komite, wali murid dan majelis DIKDASMEN PCM Sawangan
3	Apa tujuan diadakannya kebijakan program pembiasaan tersebut ?	Harapan dari program tersebut antara lain agar siswa semakin kuat iman dan taqwanya, memiliki tata krama dan sopan santun, mulia pekertinya, senang berinteraksi dengan al-Qur'an, tanggung jawab dan tentunya sebagai bekal dalam kehidupan mereka.
4	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menguatkan penanaman akhlaqul karimah pada siswa?	Salah satu strategi yang kami lakukan untuk menguatkan penanaman akhlaq kepada siswa di sekolah ini, saya berusaha menjalin kerjasama dengan pihak luar, antara lain lembaga pondok pesantren, tokoh-tokoh agama dan para ustadz yang kami minta untuk menjadi pengisi pada kajian rutin yang dilaksanakan setiap selapan di sekolah dan di rumah siswa bergilir. Selain itu juga kami meminta mereka untuk mengisi kajian khusus guru dan karyawan untuk menambah motivasi dan semangat dalam bekerja dan beribadah
5	Apakah semua guru dan siswa berpartisipasi dalam proses implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	Alhamdulillah, program yang kami rencanakan ini bisa berjalan tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara kami, guru, karyawan dan pengurus IPM. Hampir setiap ada rapat terkait program pembiasaan akhlaqul karimah siswa, maka pengurus IPM turut terlibat dalam memberikan pandangan atau masukan yang bersifat positif sehingga terwujud kerjasama yang

		baik antar pihak guru dan pengurus IPM. Dengan adanya kerjasama tersebut maka dalam penanaman akhlakul karimah di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan dapat terwujud dengan baik.
6	Apakah kegiatan implementasi kebijakan kepala sekolah hanya sebatas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar?	Tidak, diluar jam KBM di kelas, kami juga berusaha untuk menerapkan program ini termasuk ada jam tambahan untuk pelajaran keagamaan setelah pulang sekolah.
7	Apa saja faktor pendukung dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa?	Yang jelas kami sebagai kepala sekolah selalu berusaha mencontohkan dan hal ini ternyata sangat efektif, kami juga bekerjasama dan selalu berkoordinasi dengan waka kesiswaan, guru PAI, guru BK dan pengurus IPM dan di sekolah kami ada program yang menjadi unggulan yaitu program pondok pesantren. Program ini berpengaruh besar di dalam penanaman akhlaqul karimah siswa, dengan adanya siswa yang menjadi santri di pondok secara tidak langsung dapat mengangkat kualitas sekolah dan berimbas kepada siswa yang tidak mondok dapat menyesuaikan diri layaknya siswa yang mondok, dari segi pakaian, ibadah dan tingkah laku serta dapat menambah jumlah siswa yang daftar di sekolah kami. Program-program yang ada di pondok pesantren tersebut ternyata dapat menjadi penguat karakter dan kepribadian siswa agar bersemangat di dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memiliki akhlaqul karimah serta dapat menjadi teladan bagi siswa yang tidak mondok.
8	Apakah saja faktor yang menghambat proses penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa?	Disini yang kurang tertata dan bisa dikatakan sebagai penghambat adalah terkait administrasi masih kurang diperhatikan dan jumlah jam pelajaran PAI masih kurang mencukupi, karena kami masih mengikuti aturan yang ada di diknas dan dikdasmen
9	Bagaimana hasil yang didapatkan dari implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	Alhamdulillah dengan adanya kebijakan berupa program ini para siswa semakin baik dari segi ibadah, akhlak dan kedisiplinan, para guru juga semakin kompak dan disiplin dan orang tua wali siswa juga senang

HASIL WAWANCARA
Di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

Nama Narasumber : Muhammad Fadhurrahman S.Pd.I
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Tempat : Di Sekolah/ SMP Muhammadiyah 1 Sawangan
 Model Wawancara : Tatap Muka (Langsung)
 Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kebijakan kepala sekolah dalam upaya mendukung penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa?	Ada
2	Bagaimana dan siapa saja yang terlibat dalam proses penentuan kebijakan tersebut?	Dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa, kepala sekolah membuat draf kebijakan terkait program kegiatan yang kemudian dikembangkan oleh tim dan seluruh guru, program tersebut berupa program kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan insidental. Kepala sekolah juga memberikan teladan yang nyata dalam pelaksanaan program tersebut, bahkan untuk memaksimalkan program kegiatan tersebut kepala sekolah membentuk tim khusus yang fokus pada pembentukan akhlaqul karimah siswa yang terdiri dari waka kesiswaan, guru bimbingan konseling dan guru agama untuk menyusun program-program kegiatan dan kajian sebagai bentuk keseriusannya di dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan agar dapat berjalan dengan mudah
3	Apa tujuan diadakannya kebijakan program pembiasaan tersebut ?	Diantara tujuan yang kami harapkan dengan adanya program pembiasaan harian terkait akhlaqul karimah di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan antara lain: 1) Memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa 2) Menanamkan nilai-nilai moral, sopan santun dan tata krama 3) Menjadi pribadi yang mulia 4) Meningkatkan rasa kepedulian dan tanggung jawab siswa 5) Memantapkan siswa belajar dan mengamalkan nilai Qur'ani

		6) Sebagai bekal dalam kehidupan harian siswa.
4	Bagaimana bentuk akhlaqul karimah yang diterapkan di sekolah ini ?	Di sekolah ini ada beberapa kegiatan pembiasaan harian yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam usaha menanamkan akhlaqul karimah siswa, diantara program kegiatan yang sudah jalan yaitu: 1) Pembiasaan 3S (Senyum Salam Sapa) setiap bertemu dengan guru, teman ataupun orang lain 2) Berjabat tangan dengan guru sesuai gender 3) Melakukan tadarus al-Qur'an dan hafalan doa-doa sebelum kegiatan belajar di mulai. 4) Program tahsin dan tahfizh al-Qur'an 5) Melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid 6) Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. 7) Melaksanakan kultum setelah shalat dhuhur 8) Kegiatan pesantren ramadhan 9) Melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam 10) Melaksanakan kebersihan lingkungan terjadwal 11) Pengajian rutin bulanan di sekolah dan di rumah siswa 12) Program pondok pesantren.
5	Apakah semua guru dan siswa berpartisipasi dalam proses implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	Iya mas, InsyaAlloh semua guru dan siswa bersama-sama ikut berpartisipasi menjalankan kebijakan yang ada karena untuk kebaikan bersama juga.
6	Apakah kegiatan implementasi kebijakan kepala sekolah hanya sebatas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar?	Tidak mas, tapi di semua mata pelajaran harus disisipkan nilai-nilai akhlaqul karimah
7	Apa saja faktor pendukung dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa?	Faktor pendukung dalam penanaman akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan diantaranya adalah dengan adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan dewan guru serta adanya kerjasama yang baik antara guru dan pengurus IPM serta sebgain besar dari siswa sudah memiliki kesadaran yang tinggi.
8	Apakah saja faktor yang menghambat proses penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa?	Sebagai guru agama, saya merasa waktu yang disiapkan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam masih kurang mencukupi untuk menguatkan akhlaqul karimah pada siswa. Hal ini karena muatan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berupa teori saja, namun yang paling penting bagaimana mengaplikasikan materi

		tersebut kepada siswa. Misalnya praktik wudhu, shalat, haji dan praktik-praktik ibadah yang lain. Oleh karena itu perlu adanya jam tambahan keagamaan untuk benar-benar dapat menjadi faktor pendukung di dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa.
9	Bagaimana hasil yang didapatkan dari implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	Banyak siswa yang mudah diajak sholat, mudah dinasehati dan aturan sekolah berjalan tertib

HASIL WAWANCARA
SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

Nama Narasumber : Sani Nuwafi Nurkhayati, S.Hum
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Tempat : Di Sekolah/ SMP Muhammadiyah 1 Sawangan
 Model Wawancara : Tatap Muka (Langsung)
 Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kebijakan kepala sekolah dalam upaya mendukung penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa?	Ada
2	Bagaimana dan siapa saja yang terlibat dalam proses penentuan kebijakan tersebut?	Yang terlibat semua guru mas, tapi di sekolah ini peran kepala sekolah sangat penting, beliau mengakomodir kegiatan-kegiatan yang terkait dengan program yang telah direncanakan, bahkan kepala sekolah juga menjadi teladan utama dengan ikut berpartisipasi di dalam program kebijakan yang telah direncanakan tersebut. Alhamdulillah tim khusus yang telah dibentuk terbukti efektif di dalam mengondisikan dan menjalankan kebijakan program tersebut. Selain itu satu bulan sekali kepala sekolah juga mampu berkolaborasi dengan mengundang pemateri dari luar untuk memberikan kajian, ceramah dan motivasi kepada siswa dan guru dalam rangka penanaman akhlaqul karimah.
3	Apa tujuan diadakannya kebijakan program pembiasaan tersebut ?	Yang jelas supaya siswa kami memiliki karakter yang baik, sopan santun, tata krama dan menjadi orang yang baik dan bermanfaat bagi sesama
4	Bagaimana bentuk akhlaqul karimah yang diterapkan di sekolah ini ?	Banyak program pembiasaan yang dibuat dan dilakukan, adapun program kegiatan yang dibuat oleh para guru ini merupakan konsep yang diberikan dari kepala sekolah, kemudian guru berupaya untuk mengembangkan konsep tersebut menjadi program-program kegiatan yang dilakukan sehari-hari di sekolah dalam usaha mengimplementasikan nilai-nilai akhlaqul karimah pada siswa. Kemudian setelah program itu terbentuk maka kepala sekolah dan guru berupaya menjadi teladan dalam pelaksanaannya agar siswa juga dapat mencontoh dan mudah untuk diarahkan

5	Apakah semua guru dan siswa berpartisipasi dalam proses implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	insyaAlloh semua guru dan siswa kompak, walupun masi ada beberapa siswa yang kadang-kadang melanggar itu hal yang wajar, Namanya juga anak
6	Apakah kegiatan implementasi kebijakan kepala sekolah hanya sebatas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar?	Tidak, kami juga melibatkan wali murid di luar kegiatan belajar mengajar dengan menjalin komunikasi dengan mereka
7	Apa saja faktor pendukung dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa?	Di sekolah kami faktor pendukung yang kami rasakan adalah adanya keteladanan. Iya keteladanan inilah yang dimiliki oleh kepala sekolah dan para guru di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, sehingga menjadi salah satu faktor yang pendukung tercapainya proses penanaman akhlakul karimah pada siswa di sekolah kami
8	Apakah saja faktor yang menghambat proses penanaman akhlaqul karimah siswa?	Kalau yang kami rasakan, di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan masih memiliki kelemahan yang berkaitan dengan proses administrasi pada setiap kegiatan yang telah dilakukan, sehingga hal ini terkadang mempersulit kami ketika diminta untuk membuat laporan atas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Akan tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap program yang telah direncanakan.
9	Bagaimana hasil yang didapatkan dari implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	Alhamdulillah siswa semakin disiplin dan pelanggaran sekolah berkurang

HASIL WAWANCARA
Di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan

Nama Narasumber : Aris Sudarisman, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat : Sekolah/ SMP Muhammadiyah 2 Sawangan
 Model Wawancara : Tatap Muka (Langsung)
 Hari/ Tanggal : 21 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kebijakan kepala sekolah dalam upaya mendukung penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa?	Ada
2	Bagaimana dan siapa saja yang terlibat dalam proses penentuan kebijakan tersebut?	Semua guru dan karyawan terlibat, saya menyadari akan pentingnya suatu kebijakan yang berbentuk program dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah kepada para siswa. Saya berusaha memberikan perhatian yang baik terhadap proses penanaman akhlaqul karimah siswa di sekolah ini. Saya mencoba untuk mengintegrasikan antara kegiatan keagamaan dengan seluruh mata pelajaran dengan meminta kepada semua guru mata pelajaran yang mengajar di kelas maupun di luar kelas untuk mengaitkan pelajaran yang diajarkannya dengan penanaman akhlaqul karimah
3	Apa tujuan diadakannya kebijakan program pembiasaan tersebut?	Ada beberapa hal terkait tujuan yang ingin kami capai dari program kegiatan pembiasaan akhlaqul karimah yang diterapkan di sekolah, antara lain: 1) Membekali siswa agar memiliki iman yang kuat kepada Allah 2) Mendorong semangat siswa untuk mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah 3) Menjadi pribadi yang bertanggung jawab 4) Memiliki tata krama dan sopan santun dalam kehidupan harian 5) Memiliki kepedulian sosial dan lingkungan 6) Mampu menjadi teladan di dalam berbuat kebaikan.
4	Bagaimana bentuk akhlaqul karimah yang diterapkan di sekolah ini?	Banyak kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini, antara lain program baca tulis al-Qur'an, sholat dhuhur berjama'ah, tadarus, kultum, pengajian bulanan dll

5	Apakah semua guru dan siswa berpartisipasi dalam proses implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	Saya sebagai yang di tuakan di sekolah ini alias kepala sekolah selalu membuat kebijakan yang kemudian dikembangkan oleh seluruh guru. Ini sebagai tanggung jawab moral saya, kemudian setelah kebijakan tersebut tersusun dalam bentuk program pembiasaan harian, mingguan, bulanan maka saya mengajak pribadi saya dan para guru dan karyawan untuk bisa menjadi contoh supaya para siswa lebih mudah untuk diajak.
6	Apakah kegiatan implementasi kebijakan kepala sekolah hanya sebatas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar?	Tidak mas, kami juga berusaha mengkolaborasikan dengan semua mata pelajaran yang ada. Semua guru mata pelajaran harus mengkaitkan materi pelajaran yang diajar dengan nilai-nilai akhlaqul karimah.
7	Apa saja faktor pendukung dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa?	Salah satu faktor pendukung program yang telah disusun ini adalah adanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru, terkhusus guru pendidikan agama Islam dan waka kesiswaan yang selalu semangat menjadi garda terdepan untuk mewujudkan program kebijakan yang telah direncanakan. Dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan tim kesiswaan tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi guru - guru yang lain untuk bisa ikut andil dan bekerjasama di dalam melaksanakan program kebijakan yang telah ditentukan. Selain itu juga dapat berpengaruh terhadap kondisi psikologi siswa, sehingga mereka lebih mudah dibimbing, diarahkan dan diajak untuk melaksanakan program yang ada, karena adanya kekompakan dan kerjasama yang kuat dari kepala sekolah dan semua guru
8	Apakah saja faktor yang menghambat proses penanaman akhlaqul karimah siswa?	Memang benar mas, setiap ada aturan dan program pasti ada juga kendalanya. Walaupun semua guru sudah sepakat dan kompak menjalankan program kebijakan yang dibuat, akan tetapi masih ada beberapa siswa terutama siswa kelas IX yang sulit untuk dikondisikan dan memprovokasi adik kelas mereka untuk tidak taat aturan. Akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan adanya kekompakan dan kebersamaan para guru. Kami sepakat untuk bersama-sama di dalam mengondisikan siswa
9	Bagaimana hasil yang didapatkan dari implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	Alhamdulillah siswa semakin disiplin dan banyak wali murid yang mendukung program kegiatan yang ada di sekolah ini.

HASIL WAWANCARA
Di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan

Nama Narasumber : Satrio Fajar K, S.Pd
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Tempat : Sekolah/ SMP Muhammadiyah 2 Sawangan
 Model Wawancara : Tatap Muka (Langsung)
 Hari/ Tanggal : 25 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kebijakan kepala sekolah dalam upaya mendukung penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa?	Ada
2	Bagaimana dan siapa saja yang terlibat dalam proses penentuan kebijakan tersebut?	Semua guru dan karyawan terlibat, bapak kepala sekolah menyusun kebijakan terkait program yang akan dilaksanakan kemudian semua guru mengembangkan untuk kemudian menjadi program yang dijalankan bersama
3	Apa tujuan diadakannya kebijakan program pembiasaan tersebut?	Kami berharap dengan kegiatan yang setiap hari dilaksanakan di sekolah ini dapat meningkatkan kualitas iman para siswa, memperbaiki akhlaq, menjadikan siswa menjadi orang yang lebih baik dalam segala hal dan kepada siapa saja.
4	Bagaimana bentuk akhlaqul karimah yang diterapkan di sekolah ini?	Di sekolah kami sudah berjalan lama terkait kegiatan pembiasaan harian siswa. Diantara bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah sebagai usaha di dalam menanamkan akhlaqul karimah dan menciptakan kultur sekolah yang kondusif yaitu: 1) Pembiasaan tadarus al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai 2) Pembiasaan sholat dhuha 3) Pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah 4) Program bimbingan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) dan hafalan 5) Kegiatan kultum setelah sholat dhuhur 6) Kegiatan rohani Islam siswa 7) Kegiatan kajian rutin bulanan 8) Acara peringatan hari besar islam 9) Marching band untuk melatih kekompakan 10) Kepanduan Hizbul Wathon (HW).
5	Apakah semua guru dan siswa berpartisipasi dalam proses	Di sekolah ini semua guru berusaha menjadi teladan dalam melaksanakan program yang telah

	implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	direncanakan, sama halnya dengan bapak kepala sekolah, beliau selalu menjadi yang terdepan di dalam setiap kegiatan yang ada, terkhusus yang ada kaitannya dengan akhlaq. Hal ini bisa saya rasakan dari pelaksanaan penyambutan siswa ketika masuk sekolah, berjabat tangan, bimbingan baca al-Qur'an, sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di masjid, dimana bapak kepala sekolah selalu berusaha menjadi contoh dan guru pun berusaha untuk selalu kompak.
6	Apakah kegiatan implementasi kebijakan kepala sekolah hanya sebatas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar?	Tidak, tapi di setiap mata pelajaran harus disisipkan nilai-nilai akhlaqul karimah
7	Apa saja faktor pendukung dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa?	Yang saya rasakan adanya keteladanan dari bapak kepala sekolah, beliau selalu menjadi yang terdepan di dalam setiap kegiatan yang ada, terkhusus yang ada kaitannya dengan akhlaq. Hal ini bisa saya rasakan dari pelaksanaan penyambutan siswa ketika masuk sekolah, berjabat tangan, bimbingan baca al-Qur'an, sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di masjid, dimana bapak kepala sekolah selalu berusaha menjadi contoh dan guru pun berusaha untuk selalu kompak.
8	Apakah saja faktor yang menghambat proses penanaman akhlaqul karimah siswa?	Satu hal yang saya rasakan adalah waktu yang digunakan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam masih kurang optimal untuk penanaman pembiasaan akhlaqul karimah pada siswa. Hal ini karena pelajaran agama itu tidak hanya teori saja, tapi juga banyak materi praktik dan hafalan yang harus siswa lakukan dan kebanyakan siswa kalau diberi tugas praktik dan hafalan di rumah kurang begitu efektif.
9	Bagaimana hasil yang didapatkan dari implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	Alhamdulillah banyak hal positif yang dapat kami rasakan, antara lain siswa semakin disiplin, tertib dan mengajar di kelas jadi nyaman.

HASIL WAWANCARA
Di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan

Nama Narasumber : Dewi Istiqomah, S.Pd
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Tempat : Sekolah/ SMP Muhammadiyah 2 Sawangan
 Model Wawancara : Tatap Muka (Langsung)
 Hari/ Tanggal : 25 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kebijakan kepala sekolah dalam upaya mendukung penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa?	Ada
2	Bagaimana dan siapa saja yang terlibat dalam proses penentuan kebijakan tersebut?	Kebijakan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sawangan dengan memberikan wewenang kepada semua guru mata pelajaran untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai akhlaqul karimah di dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Kepala sekolah meminta kepada semua guru agar setiap mengajar selalu mengaitkan dengan akhlaqul karimah, hal ini dilakukan agar siswa mampu memahami, berfikir kritis dan mempraktikkan ilmu yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3	Apa tujuan diadakannya kebijakan program pembiasaan tersebut?	Supaya siswa semakin baik, ibadahnya, akhlaqnya, karakternya dan ke depan dapat menjadi orang yang bermanfaat dan dapat membahagiakan keluarga mereka
4	Bagaimana bentuk akhlaqul karimah yang diterapkan di sekolah ini?	Banyak program kegiatan yang sudah kami lakukan antara lain pembiasaan sholat dhuha, tadarus al-Qur'an, kajian keislaman, sholat berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an dan tahfizh
5	Apakah semua guru dan siswa berpartisipasi dalam proses implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?	InsyaaAlloh semua guru dan karyawan serta para siswa selalu berusaha untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program-program yang telah dibentuk, hal ini karena untuk kemabikan Bersama dan kemajuan sekolah.
6	Apakah kegiatan implementasi kebijakan kepala sekolah hanya sebatas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar?	Tidak, setiap kegiatan yang ada baik saat KBM di kelas maupun di luar kelas selalu dikaitkan dengan nilai-nilai akhlaqul karimah, seperti Ketika ada kegiatan kerja bakti maka disisipkan disana

		tentang hikmah kerjasama, tanggung jawab dan menjaga lingkungan dll
7	<p>Apa saja faktor pendukung dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa?</p>	<p>Selain keteladanan dari bapak kepala sekolah dan kekompakan para guru, juga karena adanya sarana prasarana yang memadahi menjadi salah satu faktor pendukung di dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah adanya kantin kejujuran yang disediakan oleh pihak sekolah. Selain itu juga tersedianya tempat wudhu yang memadahi dan masjid yang cukup luas yang digunakan oleh siswa dan guru untuk melaksanakan shalat berjamaah dan kegiatan kajian secara rutin</p>
8	<p>Apakah saja faktor yang menghambat proses penanaman akhlaqul karimah siswa?</p>	<p>Setiap aturan atau kebijakan pastinya ada faktor yang menjadi penghambat ya mas, menurut saya adanya beberapa siswa ini yang melanggar aturan inilah yang mejadi salah satu faktor penghambat, karena berimbas kepada siswa lain.</p>
9	<p>Bagaimana hasil yang didapatkan dari implementasi kebijakan kepala sekolah tersebut?</p>	<p>Yaa..siswa semakin disiplin, guru-guru semakin kompak dan banyak dari wali murid yang senang dengan kegiatan yang ada di sekolah.</p>

PROFIL
SMP MUHAMMADIYAH 1 SAWANGAN

A. Data Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Sawangan
2. NPSN : 20307563
3. Akreditasi Sekolah : B
4. Alamat Lengkap Sekolah : Piyungan Barat
5. Desa/Kelurahan : Tirtosari
6. Kecamatan : Sawangan
7. Kabupaten/Kota : Magelang
8. Provinsi : Jawa Tengah
9. Email : esempemuhisa@gmail.com

A. Visi Sekolah

Mewujudkan masyarakat belajar yang *“Bertaqwa, berilmu, berakhlak mulia dan Nasionalis”*

B. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
2. Menanamkan kedisiplinan.
3. Menanamkan rasa sosial kepada siswa.
4. Menciptakan suasana islami di lingkungan sekolah.
5. Menciptakan suasana bersih, indah, dan nyaman.
6. Mencetak peserta didik yang terampil berbicara di depan umum.
7. Menanamkan sikap kerja sama yang baik diantara para siswa.
8. Mencetak peserta didik yang memiliki keterampilan hidup.

C. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan,

pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

1. Memiliki keimanan ketaqwaan yang kuat kepada Alloh
2. Memiliki kedisiplinan yang tinggi
3. Menanamkan rasa tanggung jawab
4. Melaksanakan sholat berjamaah bagi guru, karyawan, dan siswa di sekolah, kecuali bagi yang sedang berhalangan
5. Memiliki tempat kegiatan belajar yang nyaman dan menyenangkan
6. Meningkatkan kreatifitas pada anak didik
7. Memiliki peserta didik yang bisa shalat dan baca qur'an dengan baik.
8. Melatih mental siswa untuk berani tampil ceramah di depan umum

D. Struktur Kurikulum

Struktur dan muatan KOSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat daerah dan kekhasan satuan pendidikan maka struktur Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Sawangan menjadi sebagai berikut :

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama (tarikh, aqidah, akhlaq, ibadah, al qur'an)	5	5	5
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	5	5	5
5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya (seni rupa)	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
9. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2

10. Muatan Lokal a. Bahasa Jawa b. Keterampilan	2 2	2 2	2 2
B. Pengembangan Diri a. Pelayanan Konseling b. Hizbul Wathan / HW c. Baca Tulis Qur'an dan Tahfizh d. Tapak Suci	1	1	1
C. Ciri Khusus 1. Kemuhammadiyah 2. Bahasa Arab	1 1	1 1	1 1
Jumlah			
	42	42	42

E. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

- a. Kegiatan pelayanan Konseling, melayani :
 - 1) Masalah kesulitan belajar siswa
 - 2) Pengembangan karir siswa
 - 3) Pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
 - 4) Masalah dalam kehidupan pribadi dan sosial siswa
- b. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, bertujuan untuk :
 - 1) Melatih siswa dalam berorganisasi
 - 2) Mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang handal
 - 3) Melatih siswa untuk bersikap demokratis
 - 4) Melatih siswa belajar mengambil keputusan dengan tepat
- c. Hizbul Wathon / HW, bertujuan untuk :

- 1) Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi
 - 2) Melatih siswa untuk terampil dan mandiri
 - 3) Melatih siswa untuk mempertahankan hidup
 - 4) Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
 - 5) Memiliki sikap kerjasama kelompok
 - 6) Dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat
- d. Olah Raga Permainan, bertujuan untuk :
- 1) Membentuk tim sepak bola
 - 2) Membentuk tim volly
 - 3) Membentuk tim tenis meja
- e. Kegiatan Seni dan Budaya, bertujuan untuk :
- 1) Pengembangan seni baca Al Quran
 - 2) Pengembangan seni Bela Diri
 - 3) Pengembangan Seni Membatik
 - 4) Pengembangan kemampuan menjadi MC.

F. Data Guru

No	Nama	Ijazah	Jurusan	Mengajar
1	Annisa Murti N, S.Pd	S1	Pend. Bhs Jawa	Kepsek
2	Sugeng, S.Pd	SI	Bhs Inggris	Bhs. Inggris
3	Sumaryati, S.Pd	SI	Pend. IPA	IPA
4	Tri Nur Alipah, S.Pd	S1	Pend. Bhs Indo	Bhs. Indonesia
5	Sani Nuwafi N, S.Hum	S1	Sejarah	IPS
6	Fatna Puspitasari, SP	S1	Ilmu Pemerintah	PKn
7	Veni Anggraini, S.Pd	S1	Matematika	Matematika
8	Shodiq Nur Arifin, S.Kom	S1	Ilmu Komputer	Multimedia
9	Rizta Nur Anisa, S.Pd	S1	SB	Prakarya dan Mulok
10	Rodhiyatun Diyah, S.Pd	S1	BK	BK
11	Muhammad Fadhurrahman, S.Pd	S1	PAI	Fiqh dan Tarikh
13	Muhammad Burhan, S.Pd	S1	PAI	Aqidah Akhlaq
12	Nauval Aly Al Haidar, Amd	D3	Bhs . Arab	Bhs. Arab dan Qur'an Hadits
14	Agus Susilarto	SMA	-	Kemuh
15	Musthofa	SMA	-	PJOK

G. Jumlah Siswa Dua Tahun Terakhir

Tahun	kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
2023/2024	VII	22	20	42
	VIII	20	12	32
	IX	25	21	46
Jumlah Total :		67	53	130
2024/2025	VII	17	14	31`
	VIII	22	21	43
	IX	20	12	32
Jumlah Total :		59	47	116

H. Jumlah Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan / Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Ruang Kelas 7	2	7 x 9 m ²	Baik
2	Ruang Kelas 8	2	7 x 9 m ²	Baik
3	Ruang Kelas 9	2	7 x 9 m ²	Baik
4	Ruang UKS	1	2 x 3 m ²	Rusak ringan
5	Ruang Guru	1	6 x 6 m ²	Baik
6	Ruang Kep.Sek &Tata Usaha	1	6 x 6 m ²	Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1	7 x 15 m ²	Baik
8	Ruang laboratorium Bahasa	0	0	-
9	Ruang Perpustakaan	1	7 x 9	Baik
10	Ruang Keterampilan	1	7 x 9 m ²	Rusak ringan
11	Masjid	1	8 x 8 m ²	Baik

PROFIL
SMP Muhammadiyah 2 Sawangan

B. Data Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Sawangan
2. NPSN : 20307564
3. Akreditasi Sekolah : B
4. Alamat Lengkap Sekolah : Krogowanan
5. Desa/Kelurahan : Krogowanan
6. Kecamatan : Sawangan
7. Kabupaten/Kota : Magelang
8. Provinsi : Jawa Tengah
9. Email : smpmuh.duasawangan@yahoo.com

C. Visi:

Berakarakter Islami, Kreatif, dan Berprestasi

D. Misi:

1. Membentuk peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan menghafal Juz 30.
2. Mendidik peserta didik melalui pembiasaan ibadah praktis.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan karakter Islami.
4. Mewujudkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).
5. Memfasilitasi peserta didik untuk menumbuhkembangkan karakter yang kreatif.
6. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan.
7. Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
8. Mengembangkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

E. Tujuan:

1. Terwujudnya siswa yang mampu membaca Al-Quran dan menghafal Juz 30.

2. Terlaksananya pendidikan karakter Islami yang mampu diaktualisasikan peserta didik dalam masyarakat.
3. Terwujudnya sekolah yang bersih, aman, dan nyaman.
4. Terwujudnya budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).
5. Terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter kreatif dan inovatif.
6. Terbentuknya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalitas dan berintegritas tinggi.
7. Terlaksananya pendekatan pembelajaran yang aktif pada semua mata pelajaran.
8. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
9. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

F. Data Guru

No	Nama	Ijazah	Jurusan	Mengajar
1	Aris Sudarisman, S.Pd	S1	BK	Kepsek
2	Dewi Istiqomah, S.Pd	SI	Pend. Bhs Jawa	Mulok
3	Dita Kurniasari, S.Pd	SI	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
4	Endang Vintarsih, S.Pd	S1	Pkn	Pkn
5	Ernardi Widyonarko, S.Pd	S1	Sejarah	IPS
6	Fauziah Taqwarini, S.Pd	S1	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
7	Ita Kurniati, S.pd	S1	Matematika	Matematika
8	Ratna Dwi Annisa, S.Pd	S1	SB	Seni Budaya
9	Risa Aprilia M, S.Pd	S1	BK	BK
10	Satrio Fajar R, S.Pd	S1	PAI	Aqidah Akhlaq, Tarikh, Qur'an Hadits
11	Maryono, S.Pd	S1	PAI	Ibadah, B. Arab, Kemuh
11	Sri Mahanani, S.Pd	S1	Matematika	Matematika
12	Intan Sari Ristyaningrum, S.Si	S1	Kimia	IPA

13	Tifani Wiji Lestari, S.Pd	S1	Bhs. Inggris	B. Inggris
14	Muhammad Nur Huda, Amd	D3	Ilmu Komputer	Multimedia
15	Subakir, S.Pd	SMA	-	PJOK

G. Jumlah Siswa dalam dua tahun pelajaran terakhir

Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2023/2024	105	97	202
2024/2025	96	87	183

H. Program Kegiatan Keagamaan

Program kegiatan ini dibuat untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia, menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan, iman dan taqwa. Adapun kegiatan keagamaan tersebut antara lain:

2. Sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan kultum bergilir
3. Dilaksanakan tadarus dan bimbingan baca tulis al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan tadarus bimbingan BTQ ini dilaksanakan oleh seluruh guru, karyawan dan siswa. Selama tadarus berlangsung, guru, karyawan, siswa yang terlambat dan Tamu tidak diperkenankan untuk masuk kedalam, sampai tadarus selesai. Gerbang sekolah akan ditutup mulai pukul 07.00 – 07.30 WIB. Hal ini dilakukan selain sebagai pembiasaan dan juga untuk meminimalisir guru, karyawan dan siswa datang terlambat.
4. Peringatan Hari Besar Islam
5. Pesantren Ramadhan
6. Pelaksanaan zakat fitrah dan kurban
7. Shalat dhuha secara rutin
8. Pengajian rutin bulanan dan pengajian kelas dilakukan rutin sebulan sekali secara keliling di rumah siswa

I. Program pengembangan diri / ekstrakurikuler

Setiap siswa memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda. Untuk itu sekolah berusaha mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimiliki agar berkembang optimal. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan implementasi dari kegiatan pengembangan diri. Diantara kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan antara lain:

1. Tahfizh Al-Qur'an
2. Tilawah Al-Qur'an
3. PMR (Palang Merah Remaja)
4. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
5. Hisbul Wathon (HW)
6. Tapak Suci
7. Seni musik
8. Seni tari
9. Bola Volly